

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MA MUHAMMADIYAH CURUP**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**RANUM WIJAYA
NIM 16561011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2020**

Lampiran : Satu Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada, Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di –

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ranum Wijaya mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul: *Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Muhammadiyah Curup* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb

Curup, 22 Juli 2020

Pembimbing I

*Ace Hamengkuwono
22/7/20*

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP.19650826 199903 1 001

Pembimbing II

[Handwritten signature]

Drs. H. Syaiful Bahri, M. Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ranum Wijaya**
Nomor Induk Mahasiswa : 16561011
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 09 Juli 2020

Penulis


Ranum Wijaya
NIM. 16561011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **945 /In.34/FT/PP.00.9/09/2020**

Nama : **Ranum Wijaya**
NIM : **16561011**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Judul : **Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Muhammadiyah Curup**


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 18 Agustus 2020**
Pukul : **09.30 - 11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosah Ruang 1 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

Sekretaris,


Drs. H. Syaiful Bahri, M. Pd.
NIP. 19641011 199203 1 002

Penguji I,


Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929 199203 1 001

Penguji II,


Dr. Sumarto, M. Pd. I
NIP. 199003242019031013

**Mengetahui,
Dekan**


Dr. Ifnaldi, M. Pd.
NIP. 196506272000031002



PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT dan ketulusan hati, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- ♥ *Ibundaku Romlah dan Ayahku Suhadak. Karya kecilku ini spesial kepersembahkan untuk kalian berdua orang teristimewa di hidupku yang selalu memotivasi dan memberiku semangat untuk aku terus belajar, yang Alhamdulillah hingga saat ini mereka selalu ada bagiku dalam situasi dan kondisi apapun. Merawatku, membesarkanku, memberi pendidikan untukku, mendoakanku, mensupportku dalam hal apapun, semuanya sejak kecil hingga saat ini. Tak mampu kusebut dengan kata-kata segala pengorbanannya yang tak terbalaskan ini hingga aku mampu menyelesaikan jenjang ini dengan baik, semoga Allah SWT membalasnya dengan nilai kebaikan serta mengampuni dosa keduanya, memberikannya kesehatan dan memberikan kebahagiaan didunia dan akhirat. Aamiin..*
- ♥ *Saudaraku Sumarno & Fera Lestari, Marlinus & Yulia Sari. Serta kedua keponakan tersayang dan tercinta Rezki Alvino dan Kalila Febriani yang selalu memotivasi dan mendukungku serta membantuku dalam segala hal.*
- ♥ *Septi Wiranti gadis terbaik dan partnerku dalam belajar dan organisasi sejak awal masuk kuliah hingga sekarang yang selalu menasehatiku dan memberi dorongan semangat dan motivasi hingga aku menyelesaikan skripsi ini.*
- ♥ *Mbah Siti dan Mbah Yem, yang tak henti-hentinya mendoakan peneliti agar sukses di masa mendatang, semoga kalian sehat selalu dan panjang umur, Aamiin..*
- ♥ *Seluruh keluarga besar Ibunda dan Ayah yang telah memberikan bantuan moril maupun materil semoga Allah senantiasa menyertai kita.*
- ♥ *Ibuk Wiyanti dan Bapak Edi Purnama, Adek Irfan Syarifuddin yang telah membantu, memotivasi, dan turut mendoakan kesuksesan peneliti.*
- ♥ *Sahabat-sahabat dan teman sucengku, Oki Kurnia Saputra, Eko Setio, Eko Pebriyanto, Jovi, Andrian, Adam dan Deni.*
- ♥ *Teman Seperjuangan MPI Angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.*

- ♥ *Teman- teman HMF Tarbiyah Abang Riskan Pramudana, kak M Sigit Santoso, kak Harmanto, Zulfadli, Julian, Anisa, Rara, Yusuf dan lain-lain yang tak disebutkan, Teman-teman KKN, PPL, dan seluruh rekan-rekan seperjuangan angkatan 2016.*
- ♥ *Teman-teman Ikatan ku tercinta yaitu IMM Rejang Lebong.*
- ♥ *Keluargaku di Hatyai, Songkhla Thailand babo Hasan, Suu Ya (bapak Sakriya Binsalaeh), mama, Abang Aming, Ustad Abdulloh Malbilhed dan sekeluarga besar yang telah baik kepada peneliti dalam segala hal.*
- ♥ *Almamaterku tercinta IAIN Curup.*

MOTO

*Carilah Tempat Dimana Anda Dibutuhkan,
Dengan Begitu
Anda Akan Dihargai Dengan Karya Dan Kebajikan
Dan
Agar kamu dihargai dengan benar
Maka carilah tempat yang tepat*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Muhamadiyah Curup.**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd.,M.Ag., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Syaiful Bahri, M. Pd., selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Irwan Fathurrocmann, M. Pd., selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberi motivasi, arahan, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
7. Kepala Madrasah Aliyah Muhamadiyah Desa Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong, Guru Madrasah Aliyah Muhamadiyah Desa Kampung

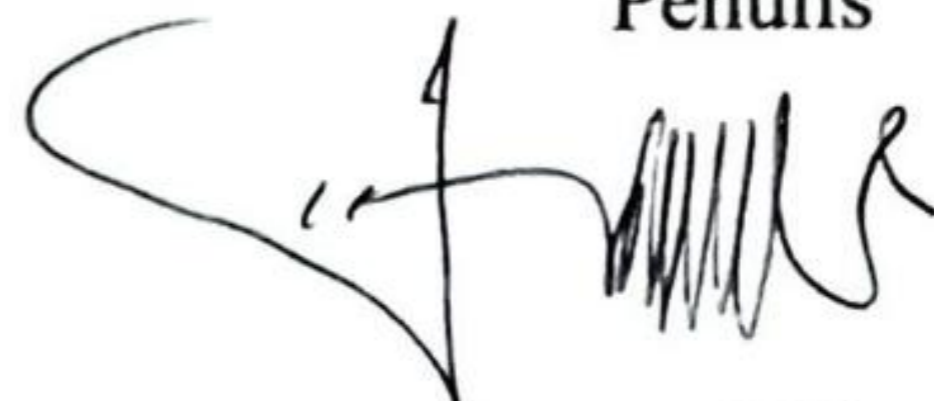
Delima Kabupaten Rejang Lebong, dan Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong yang menjadi responden dan memberikan berbagai informasi kepada penulis.

8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini.
9. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terimakasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan di sisi Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin.

Curup, 22 Juli 2020

Penulis



Ranum Wijaya

NIM 16561011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritis.....	11
1. Pengertian Manajemen.....	11
2. Pengertian Manajemen Strategi	12
3. Perumusan strategik	17
4. Pengertian mutu	18
5. Mutu lembaga pendidikan.....	20
6. Indikator Mutu Pendidikan	23
7. Kepala sekolah	25
8. Standar nasional pendidikan	26
B. Penelitian relevan	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi penelitian	35
C. Subjek penelitian.....	36

D. Sumber data dan informasi penelitian.....	36
1. Jenis data.....	37
2. Sumber data.....	37
E. Instrumen pengumpulan data.....	38
F. Prosedur analisis data.....	40
G. Keabsahan	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Muhamadiyah Desa Kampung Delima	44
2. Letak Geografis Dan Profil Madrasah Aliyah Muhamadiyah	44
B. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian	46
1. Gambaran kondisi mutu pendidikan di MA Muhammadiyah	46
2. Hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup.....	72
3. Manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup.....	81
C. Pembahasan.....	93
1. Gambaran Mutu Pendidikan di MA Muhammadiyah.....	93
2. Hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup.....	99
3. Manajemen Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Muhammadiyah Curup

Oleh: Ranum Wijaya

Saat ini pendidikan layakna investasi yang sangat berharga, oleh sebab itu mutu pendidikan haruslah terus membaik dari waktu ke waktu agar tetap terjaga keutuhannya. Dalam hal ini strategi sangatlah diperlukan oleh kepala Madrasah selaku *head leader* untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Mutu pendidikan di MA Muhammadiyah masih dikatakan dalam proses pembaharuan dan peningkatan. Dilihat dari aspek sarana dan prasarana seperti ruang belajar, perpustakaan serta media belajar layakna komputer, dirasa masih butuh penambahan, dilihat dari standar kinerja guru menurut survei awal bisa dikatakan belum mencapai standar maksimal yang diharapkan, karena masih adanya guru yang mengajar tidak linier dengan strata pendidikannya, serta buku-buku berstandar kurikulum 2013 masih sangat terbatas. Jika dilihat dari standar biaya Madrasah Aliyah Muhammadiyah masih terbatas karena sumber dana Madrasah tidak teratur datangnya, serta aspek-aspek lain yang terlibat tidak sekompleks sekolah umum seperti biasanya. Berangkat dari hal tersebut maka dirasa butuh strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, strategi yang mana dimaksudkan agar perjalanan manajemen pendidikan sesuai dan selaras dengan fungsi-fungsi manajemen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah desa Kampung Delima Curup Timur. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah. Data sekundernya diperoleh dari wawancara dengan wakil kepala sekolah, dewan guru dan siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data.

Hasil penelitian ini strategi yang dilakukan oleh kepala MA Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pada standar kompetensi lulusan yaitu berupaya memenuhi kompetensi dan kualifikasi bagi guru yang masih mengajar bukan pada kompetensinya dengan cara mengikutkan guru-guru tersebut pada pelatihan, workshop, seminar dan kegiatan-kegiatan peningkatan mutu dan kompetensi guru. Kemudian pemenuhan sarana dan prasarana serta pembiayaan pendidikan sebagai penunjang peningkatan mutu pendidikan dengan bekerja sama dengan berbagai pihak, baik itu yayasan Muhammadiyah, instansi terkait maupun Masyarakat.

Kata Kunci : *Manajemen Strategi Kepala Madrasah, Peningkatan Mutu Pendidikan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti sekarang pendidikan layaknya suatu investasi yang sangat berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk dimanfaatkan dalam peningkatan suatu bangsa. Kebesaran suatu bangsa sering kali diukur dari sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Dalam hal ini apabila semakin tinggi pendidikan oleh masyarakat maka akan semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari kelengkapan fasilitas saja, akan tetapi dilihat dari sejauh mana *output* (lulusan) suatu pendidikan yang dihasilkan.¹

Dalam membangun kualitas dan mutu pendidikan yang sempurna tentu memerlukan suatu strategi, strategi yang baik haruslah diawali dengan suatu perencanaan yang matang sesuai konsep manajemen. Dimana perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi waktu yang akan datang. Keperluan perencanaan terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan untuk menjadi insan sempurna menurut kehendaknya. Hal ini dijelaskan Al-Qur'an dalam surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ وَالنَّظِيرَ نَفْسٍ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْطٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

¹ Dadang Suhardan, *et al*, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2011), 287.

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S Al-Hasyr: 18).²

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat 2 menyebutkan bahwa:

Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Standar nasional pendidikan memiliki tujuan dalam menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat sebagai warga Indonesia. Fungsinya adalah sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dalam pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu baik. Hal ini dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara dan satuan pendidikan supaya dapat meningkatkan kinerjanya pada saat memberi pelayanan pendidikan yang bermutu baik.³

Berkaitan dengan strategi Hax menyebutkan strategi sebagai pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan, dan tindakan yang berurutan dari sebuah organisasi menjadi sebuah kesatuan yang utuh.⁴ Lebih lanjut Terry menjelaskan manajemen menjadi suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata.⁵ Oleh karena itu, manajemen di sini merupakan suatu pengolahan yang melibatkan suatu kelompok ke arah yang lebih baik dalam mencapai

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Cordoba, 2019), 548.

³ Ahmad Nur Aziz."Impelentasi Pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Mutu Madrasah di SMP N 2 Geger Kab. Madiun." *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Vol.2 No. 1. (2014): 2.

⁴ Saladin, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung : Mandar Madju, 1990), 12.

⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Organisa* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 7.

tujuan tertentu. Kemajuan pembangunan suatu negara ditentukan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu negara. Dalam pola pendidikan modern seperti sekarang ini bahwa murid dipandang sebagai titik pusat proses belajar. Pendidikan yaitu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan manusia yang lainnya agar segala potensi yang dimilikinya berkembang secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan.⁶

Madrasah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan madrasah. Kepala madrasah diharapkan menjadi pemimpin dari *inovator* di madrasah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala madrasah adalah signifikansi bagi keberhasilan madrasah. Kepala madrasah perlu memiliki kemampuan untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan madrasah.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa. Oleh karena itu harus dikembangkan dalam pendidikan di madrasah aspek: keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreativitas,

⁶ Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Madrasah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 177.

kemandirian, demokrasi dan tanggung jawab pada anak didik dan seluruh *stakeholders* pendidikan. Kondisi Saat ini kebanyakan madrasah hanya mengembangkan aspek-aspek pendidikan secara dangkal: dimensi kognitif (hanya menghafal); dimensi keterampilan (*mekanistik*); dimensi nilai tidak terurus dan tidak mendalam; dimensi hubungan (ranah *interaktif*) tidak tergarap. Padahal seharusnya madrasah berkualitas mampu mengembangkan dimensi *kognitif* (menguasai pengetahuan sesuai dengan bakat, minat siswa-siswinya).

Dalam dunia pendidikan, persaingan adalah hal yang wajar. Munculnya persaingan itu adalah untuk mendapatkan objek pendidikan (siswa dan mahasiswa) sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, biasanya hanya pimpinan institusi pendidikan yang bermental gigih dan kuatlah yang mampu menghadapi kerasnya persaingan ataupun krisis yang terjadi didalam perjalanan madrasah atau universitasnya. Persaingan dalam memperebutkan objek pendidikan, sangat erat kaitannya dengan kecekatan seseorang yang terjun dalam bidang pendidikan dalam mengenali selera pasar serta pemilihan strategi. Agar objek pendidikan loyal, maka harus mempunyai strategi guna mempertahankan mereka agar tidak lari ke pesaing-pesaing lain. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan.

Arus globalisasi yang semakin maju begitu pesat memaksa lembaga pendidikan untuk memutar otak dalam meningkatkan mutu pendidikan yang selaras dengan perkembangan yang terjadi, ditambah semakin banyaknya lembaga pendidikan swasta yang muncul ditengah-tengah masyarakat yang menawarkan model pendidikan modern yang mampu menjawab tantangan pendidikan dan harapan masyarakat di era ini. Munculnya madrasah berlatar belakang Islam Terpadu memaksa lembaga pendidikan negeri dan swasta lain memutar otak untuk dapat bersaing dengan madrasah dengan lembaga pendidikan berlatar belakang islam terpadu.

Dengan demikian peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang selaras dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan harapan masyarakat akan pendidikan yang ada merupakan salah satu tolok ukur yang patut diperhatikan dan di segerakan agar madrasah mampu bersaing dengan madrasah lainnya. Hal ini tentu peran kepala madrasah menjadi kunci pendorong dalam peningkatan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya.⁷

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, penjaminan mutu memiliki nilai yang sangat penting dan signifikan, implementasi peningkatan mutu pendidikan hingga saat ini masih menghadapi berbagai banyak persoalan terlebih yang menyangkut pada 8 standar nasional pendidikan

⁷ Muh Fitrah. "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3.1(2017): 31-42.

mulai dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar nilai pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah di Desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur yang peneliti amati bahwa keadaan mutu pendidikan di madrasah tersebut masih dikatakan dalam proses pembaharuan dan peningkatan. Dilihat dari aspek sarana dan prasarana seperti ruang belajar, perpustakaan serta media belajar layaknya komputer, dirasa masih butuh penambahan. Dilihat dari standar kinerja guru menurut *survei* awal bisa dikatakan belum mencapai standar maksimal yang diharapkan, hal ini dikarenakan masih adanya guru yang mengajar tidak linier dengan strata pendidikannya, selain itu juga bahan ajar seperti buku-buku masih sangat minim. Jika dilihat dari standar biaya Madrasah Aliyah Muhammadiyah masih terbatas karena hanya mengandalkan biaya infaq siswa dan yayasan, serta aspek-aspek lain yang terlibat tidak sekompleks madrasah umum seperti biasanya.⁸

Memperhatikan berbagai permasalahan tersebut, maka dirasa butuh strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, strategi yang mana dimaksudkan agar perjalanan manajemen pendidikan sesuai dan selaran dengan fungsi-fungsi manajemen dalam upaya

⁸ Hasil Observasi Awal di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Timur pada Tanggal 12 Desember 2019.

peningkatan kualitas dan mutu pendidikan dan cita-cita pendidikan itu sendiri serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan ulasan di atas, maka sangat penting lembaga pendidikan terutama *head leader* (kepala madrasah) merencanakan strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan, setiap lembaga tentunya memiliki strategi menurut versi lembaga pendidikan itu sendiri agar mutu pendidikan di lembaga tersebut mampu seimbang dan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya serta agar lembaga pendidikan tersebut tetap eksis di masyarakat modern saat ini, MA Muhammadiyah merupakan madrasah swasta yang secara pendiriannya masih dikatakan muda dan belum lama berdiri maka dari itu penulis berusaha meneliti tentang **“Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Muhammadiyah Curup.”**

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan meluasnya kajian penelitian, maka penulis membatasi kajian penelitian ini yang tertuju pada Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Deskriptif MA Muhammadiyah Curup).

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondisi mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup?
3. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup?

D. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.
3. Untuk Menjelaskan manajemen strategi kepala madrasah Madrasah Aliyah Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait dengan khazanah bacaan dan pengetahuan. Setidaknya ada dua manfaat dari penelitian ini, yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata untuk menambah wawasan terhadap bidang pengembangan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk kepala madrasah

Penelitian ini bermanfaat bagi kepala madrasah agar dapat meningkatkan strateginya dalam mutu pendidikan.

b. Untuk komite madrasah

Penelitian ini bermanfaat bagi komite madrasah agar dapat mengolah biaya pendidikan sesuai standar atau prosedur kebutuhan.

c. Untuk para guru

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi para guru agar lebih giat mengajar agar target yang diharapkan bisa tercapai.

d. Untuk peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

e. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsi kepada para peneliti selanjutnya agar dapat menjadi bahan referensi atau rujukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari *to manage* yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Ungkapan yang menarik mengenai manajemen adalah manajemen sering diartikulasikan sebagai ilmu, seni dan profesi. Menurut para ahli manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Para ahli atau tokoh-tokoh manajemen mengemukakan pula tentang pengertian manajemen secara kompleks, adapun tokoh-tokoh tersebut adalah:

- a. Hersey dan Blanchard, mengemukakan bahwa manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. George R. Terry, menjelaskan: “*management is performance of receiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya
- c. Malayu, S. P Hasibuan, mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan

sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.¹

Berdasarkan berbagai definisi manajemen sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni atau keahlian untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik itu sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi dapat di definisikan sebagai sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Sebagaimana disyaratkan oleh definisi ini, manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akutansi, produksi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional. Tujuan manajemen strategi adalah untuk mengeksplorasi serta menciptakan berbagai peluang baru dan berbeda untuk esok.²

Kata strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strato*” yang artinya pasukan dan “*agenis*” yang artinya pemimpin. Jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan pasukan perang.³ Pada mulanya strategi berasal dari peristiwa peperangan (militer) yaitu sebagai

¹ Ramayulis dan Mulyadi. *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), 24-25

² Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 5.

³ *Ibid*, 2.

suatu siasat mengalahkan musuh, namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Secara umum dapat didefinisikan strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Adapun kata strategi merupakan kata sifat yang menjelaskan implementasi strategi. Implementasi strategi menjalankan strategi dengan perencanaan, target waktu dan tujuan yang jelas.

Pengertian lain mengungkapkan bahwa strategi adalah suatu arah dan kebijakan atau rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan utama lembaga atau perusahaan. Dalam istilah lain, strategi juga berarti suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu arah, rencana atau kebijakan yang cermat dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh menejer puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Secara umum konsep-konsep strategis memperoleh perhatian serius dalam organisasi. Dalam sebuah organisasi terlibat lebih dari satu elemen pembentu keadaan internal dan berbagai penampilan organisasi sejenis lainnya sebagai kompetitor.

Apabila *decision marketing* dan *planning* merupakan fungsi manajemen, begitu juga peran pengambilan keputusan strategik pada manajemen strategik. Pertama, manajemen strategik bertugas membuat keputusan strategik yang membuat tujuan dan sasaran. Setelah itu manajemen meninjau, mengerakkan aktivitas operasional total pihak-pihak yang bertanggung jawab, yang terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran.⁴ Maka dapat disimpulkan Manajemen strategi berfungsi membuat keputusan strategi, menyusun rencana strategi serta meninjau atau evaluasi strategi.

Adapun fungsi manajemen strategi adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan manajer dalam melaksanakan kegiatannya ataupun perencanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan menurut Rachmat fungsi manajemen dibagi menjadi empat yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*), yaitu proses kegiatan memikirkan hal-hal yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki dan menentukan prioritas kedepan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dasar organisasi
- b. Pengorganisasian (*organizing*) yaitu proses menyusun pembagian kerja dalam unit-unit kerja dan fungsi-fungsinya serta menetapkan orang yang menduduki fungsi-fungsi tersebut secara tepat.
- c. Pengarahan (*directing*) yaitu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi

⁴ Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14.

- d. Pengevaluasian (*evaluating*) yaitu proses pengawasan dan pengendalian performa organisasi untuk memastikan bahwa jalannya organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi organisasi adalah sebagai alat dari manajemen strategis untuk mencapai tujuan manajemen dan organisasi memiliki hubungan keterkaitan yang erat. Hal ini karena untuk memasarkan atau menyebarkan unit-unit produk serta peningkatan kualitas pelayanan diperlukan manajemen untuk mengoordinasikan.

Sementara itu banyak sekali pengertian mengenai manajemen strategis yang diungkapkan oleh para ahli namun pada prinsipnya sama yaitu menggabungkan berpikir strategis dengan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, penerapan dan pengawasan. Pengertian manajemen strategis menurut para ahli:

- a. Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.
- b. Manajemen strategis adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*), keputusan-keputusan strategis antara fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan di masa datang.
- c. Manajemen strategis adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (*formulating*) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan.
- d. Manajemen strategis adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategis) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (visi), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif

⁵ Ramayulis dan Mulyadi, 30-31

(misi) dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (tujuan strategis) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.⁶

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan fokus dari manajemen strategis terletak dalam memadukan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi manajemen dikatakan efektif apabila memberi tahu seluruh karyawan mengenai sasaran bisnis, arah bisnis, kemajuan kearah pencapaian yang baik, komunikasi merupakan kunci keberhasilan manajemen strategis.

Manajemen strategi memungkinkan suatu organisasi untuk lebih proaktif daripada reaktif dalam membentuk masa depan sendiri. Hal itu memungkinkan suatu organisasi untuk mengawali dan memengaruhi aktifitas sehingga paat mengendalikan tujuannya sendiri. Manfaat manajemen strategis menurut David adalah:

- a. Membantu organisasi membuat strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, rasional, pada pilihan strategi.
- b. Merupakan sebuah proses, bukan atau dokumen. Tujuan utama dari proses adalah mencapai pengertian dan komitmen dari sebuah manajer dan karyawan.
- c. Proses menyediakan pemberdayaan individu. Pemberdayaan adalah tidakan memperkuat pengertian karyawan mengenai ekfektivitas
- d. dengan mendorong dan menghargai mereka untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan dan latihan inisiatif serta imajinasi.
- e. Mendapatkan laba.
- f. Meningkatkan kesadaran ancaman eksternal.
- g. Pemahaman lebih baik mengenai strategi pesaing.

⁶ J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: ANDI, 2009), 4.

- h. Meningkatkan produktivitas karyawan.
- i. Berkurangnya penolakan terhadap perubahan.⁷

3. Perumusan Strategik

Merumuskan suatu strategi merupakan proses penyusunan langkahlangkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan pelayanan terbaik. Untuk mendapatkan rumusan strategi yang tepat, tidak bisa dilakukan secara langsung. Sebuah lembaga harus melalui beberapa tahap agar strategi yang disusun mampu memberikan hasil maksimal. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

- a. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki di masa depan dan menentukan misi untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- b. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya.
- c. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
- d. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
- e. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.⁸

⁷ Fred R. David, 15.

⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 33-42.

Manajemen sekolah pada hakikatnya mempunyai pengertian yang sama dengan manajemen pendidikan. Namun, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen sekolah.

4. Pengertian Mutu

Kata mutu berkaitan erat dengan kata kualitas. Keduanya seringkali disamakan, atau digunakan secara bergantian, namun tergantung pada konteksnya. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan untuk tersirat dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dapat dilihat mulai dari input, proses, dan output. Kualitas atau mutu adalah *conformance to requirement* yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi, dan produksi jadi.⁹

Para ahli berbeda-beda dalam memberikan definisi kualitas atau mutu yang diberikan oleh antara unsur satu sama lainnya. Sallis, misalnya, menyatakan bahwa kualitas itu memiliki sesuatu yang tarik menarik antara sebagai konsep yang absolut dan relatif. Namun Ia menegaskan bahwa kualitas saat ini lebih digunakan sebagai konsep yang absolut. Karena itu, kualitas mempunyai kesamaan arti dengan kebaikan, keindahan, dan

⁹ Philip B. Crosby, *Quality is Free* (Mc-Graw Hill Book, New York, 1979), 58.

kebenaran, atau keserasian yang tidak ada kompromi.¹⁰ Kualitas adalah suatu yang membuat perbedaan di antara barang-barang bagus atau kurang bagus. Dalam dunia pendidikan, kualitas dapat di gunakan untuk membedakan antara yang sukses dan yang gagal.

Definisi mutu sendiri pada realitasnya memiliki konotasi yang bermacam-macam, tergantung kepada orang yang memakainya. Mutu berasal dari bahasa latin, *quails*, yang artinya *what kind of*. Mutu, menurut Deming, ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Sementara menurut Juran, mutu ialah kecocokan dengan produk. Menurut Crosby, mutu ialah kesesuaian dengan yang disyaratkan. Mutu menurut West-Burham ialah ukuran relatif suatu produk atas jasa sesuai dengan standar mutu desain. Mutu desain meliputi spesifikasi produk dan mutu kesesuaian, yaitu seberapa jauh suatu produk telah memenuhi persyaratan atau spesifikasi mutu yang ditetapkan.¹¹

Dalam mendefinisikan mutu terletak pada terminologi kualitas dan permintaan pelanggan. Sehingga dalam hal ini ada beberapa elemen yang dapat menjadi karakteristik mutu. Pertama, kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kedua, kualitas mencakup produk, jasa, manusia proses dan lingkungan. Ketiga, kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah sehingga apa yang dianggap berkualitas saat ini

¹⁰ Ramayulis dan Mulyadi. *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), 165

¹¹ West-Burnham, *Managing Quality in School* (London: Prenticce-Hall, 1997), 45.

belum tentu dapat dikatakan berkualitas dikesempatan yang lain. Keempat, kualitas merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.¹²

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa mutu dapat dikatakan kualitas suatu produk, baik itu manusia, barang, proses maupun bentuk. Didalam pendidikan, mutu merupakan kualitas pendidikan yang menjadi harapan setiap penggerak pendidikan, mutu dalam pendidikan yang dimaksud tidak terletak pada satu aspek saja melainkan sarana prasarana, tenaga pendidikan, pelaksanaan pendidikan, media pembelajaran, biaya pendidikan, maupun sampai pada tahap mengelolanya dan penilaian pendidikan dapat dikatakan bermutu atau berkualitas haruslah mencapai dan memenuhi segala aspek-aspek yang disebutkan diatas.

5. Mutu Lembaga Pendidikan

Di wilayah pendidikan mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh mengenai jasa dan layanan. Pelayanan tersebut baik yang bersifat internal ataupun pelanggan eksternalnya. Pelanggan internal meliputi, pegawai, staf, pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa. Sedangkan pelanggan eksternal adalah masyarakat sekitar serta seluruh satuan pendidikan atau satuan kerja yang akan menerima lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.

¹² Fandi Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi, 2009), 3-4

Jika lembaga ingin maju, maka langkah mendasar yang seharusnya dilakukan adalah dengan meningkatkan mutunya. Peningkatan mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output dan outcome. Semua aspek ini sangat perlu mendapat perhatian dari seluruh elemen dari suatu lembaga pendidikan. Peningkatan mutu pada lembaga pendidikan akan berimplikasi pada kemampuan daya saing, dan akan menjadikan lembaga pendidikan akan menjadi favorit dikalangan pelanggan sekolah (wali siswa dan masyarakat). Posisi semacam ini akan menjadikan masyarakat berbondong-bondong untuk mempercayakan pendidikan putra putrinya karena sekolah/universitas tersebut mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan dan mampu menjaga mutu sesuai, bahkan melebihi, dengan standar yang ditetapkan pelanggan. Terlebih lagi apabila lembaga tersebut memiliki standar mutu internasional maka tak perlu untuk diragukan kualitasnya.¹³

Lebih lanjut sagala menyatakan, bahwa lembaga pendidikan (sekolah) dapat dikatakan bermutu, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam; (1) prestasi akademik, yaitu nilai raport dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, (2) memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya, dan (3) memiliki tanggungjawab yang

¹³ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM)* (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), 120.

tinggi, dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk ketrampilan, sesuai dengan standar ilmu yang diterimanya di sekolah.¹⁴

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran. Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan adalah:

- a. kesiapan dan motivasi siswa;
- b. kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah;
- c. kurikulum, meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya;
- d. sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran; dan
- e. partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) dalam pengembangan program-program pendidikan.¹⁵

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, penataan strategi sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sangat perlu dilakukan. MBS sebagai wujud dari reformasi pendidikan yang mendesain dan memodifikasi struktur pemerintah ke sekolah dengan pemberdayaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. MBS adalah model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah

¹⁴ Sagala, *Manajemen Strategik dalam peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 170.

¹⁵ Ramayulis dan Mulyadi, 20

dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah.¹⁶

Berdasarkan beberapa konsep di atas dapat disimpulkan bahwa mutu lembaga pendidikan adalah suatu kualitas atau keunggulan dalam pengelolaan sistem pendidikan secara baik agar mampu menghasilkan output yang baik pula dibidang akademik/pengetahuan dan ekstra kurikuler di sekolah. Betapa pentingnya menejemen peningkatan mutu, maka diperlukan strategi pembaharuan dari menejemen peningkatan mutu ini agar mampu menghadapi persaingan, agar kita benar-benar dalam mengimplementasikannya tujuan ideal sebuah lembaga pendidikan tercapai.

6. Indikator Mutu Lembaga Pendidikan

Untuk menentukan bahwa suatu pendidikan bermutu atau tidaknya dapat dilihat dari indikator-indikator mutu pendidikannya. Indikator menurut Sallis dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu sekolah sebagai penyedia jasa pendidikan (*service provider*) dan siswa sebagai pengguna jasa (*costumer*) yang didalamnya terdapat orang tua, *stakeholders*, maupun masyarakat.¹⁷

¹⁶ Sutikno, Tri Atmadji. "Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan Dalam Menghadapi Persaingan Mutu." *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya* 36.1 (2014) : 4.

¹⁷ Sallis, Edward. "*Total Quality Management in Education*. (Yogyakarta : Alfabeta, 2008) 50.

Indikator mutu perspektif *service provider* adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memenuhi indikator produk yang bermutu dilihat dari *output* lembaga pendidikan tersebut. Indikator tersebut adalah :

- a. Sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan atau *conformance to specification*.
- b. Sesuai dengan penggunaan atau tujuan
- c. Produk tanpa cacat atau *zero defect*.
- d. Sekali benar dan seterusnya atau *right first, every time*.¹⁸

Dalam konteks pendidikan nasional maka keempat indikator berdasarkan perspektif *service provider* tersebut diatur dalam Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian.

Indikator mutu dari perspektif *customer* adalah sebagai berikut:

- a. Kepuasan pelanggan atau *customer satisfaction*. Bila produk dan jasa dapat melebihi harapan pelanggan atau *exceeding customer expectation*.
- b. Setia kepada pelanggan atau *delighting the customer*.¹⁹

Sesuai dengan konsep diatas bahwa pendidikan adalah layanan jasa maka indikator kepuasan pengguna dapat terlihat dari penampilan, respon, handal, keyakinan dan empati.

¹⁸ Sallis, Edward, 51

¹⁹ Sallis, Edward, 52

Berdasarkan indikator melalui kedua perspektif di atas dapat penulis simpulkan bahwa untuk menjadikan lembaga pendidikan yang bermutu ada beberapa indikator yang harus dipenuhi untuk mewujudkannya diantaranya sekolah sebagai penyedia jasa pendidikan dan siswa sebagai pengguna jasa. Sekolah sebagai penyedia jasa memuat beberapa indikator yaitu sekolah harus sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan, sekolah harus sesuai dengan tujuan pendidikan, sekolah harus bermutu baik. Sedangkan siswa sebagai pengguna jasa memuat indikator bahwa siswa diberikan kepuasan akademik/diberikan pembelajaran dan pengalaman dengan mutu pendidikan yang baik.

7. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan sekolah. Kedudukannya sangatlah penting. Made Pidarta mengungkapkan kepala sekolah adalah kunci kesuksesan dalam lingkungan sekolah menuju perubahan kearah yang lebih baik. Dalam hal ini kepala sekolah disebut-sebut sebagai *the key person* dalam menggerakkan suatu potensi elemen yang ada di sekolah dan memiliki kekuasaan utuh untuk mengelola sekolah termasuk dalam hal pengelolaan dan pengembangan profesionalisme guru-guru yang mengajar di sekolahnya.²⁰

Sumber lain menyebutkan, kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan juga sekolah. Kepala diartikan sebagai ketua atau pimpinan

²⁰ Made Pidarta, *Cara Belajar di Universiti Negara Maju* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 75.

dalam suatu wadah organisasi, selanjutnya sekolah merupakan wadah atau tempat menerima dan memberi pendidikan. Secara umum kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang mempunyai tugas tambahan menjadi pimpinan sekolah dimana didalamnya terdapat proses KBM dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan siswa.²¹

Berdasarkan kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pimpinan tingkat tertinggi yang merupakan kunci kesuksesan dalam lingkungan tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar, dimana fungsinya adalah mengelola sistem pendidikan yang ada disekolah.

8. Standar Nasional Pendidikan

Untuk melaksanakan program pendidikan yang baik, diperlukannya pedoman atau acuan yang terukur dan terarah. Oleh sebab itu pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang kemudian disempurnakan dengan PP No 32 tahun 2013. Standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah NKRI yang berisi 8 standar, diantaranya sebagai berikut:²²

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 82.

²² Pendidikan, Badan Standar Nasional. "Standar Nasional Pendidikan." *Diakses dari academia.edu, pada tanggal 29 Juni (2020): 1-4.*

a. Standar Isi

Standar isi meliputi lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi minimal lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar ini memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

b. Standar Kompetensi Lulusan

Yaitu pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. SKL tersebut meliputi satuan pendidikan dasar dan menengah, kelompok mata pelajaran, serta mata pelajaran yang ada di sekolah.

c. Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Selanjutnya dalam proses KBM guru memberikan suri taulada yang baik. Dalam satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, serta pengawasan agar terlaksananya KBM yang berlangsung secara efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam hal ini guru diharuskan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai *agen of education*, sehat jasmani dan rohani serta punya kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai cita-cita bangsa Indonesia. Kualifikasi yang diinginkan adalah tingkat minimal yang wajib dipenuhi seorang guru dibuktikan melalui ijazah yang relevan sesuai ketentuan undang-undang. Adapun kompetensi yang harus dikuasai adalah kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sesuai yang termaktub dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan ini meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan yang habis dipakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib punya prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, tata usaha, perpustakaan, laboratorium, dan lainnya yang menunjang.

f. Standar Pengelolaan

Berkaitan dengan pengelolaan meliputi kriteria mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten atau kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan.

Menurut PP Nomor 19 tahun 2005 pasal 54 ayat 1 menyatakan bahwa “pengelolaan suatu pendidikan dilaksanakan secara mandiri, efisien, efektif dan akuntabel”²³

Peraturan pemerintah diatas dapat penulis simpulkan bahwa standar pengelolaan pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dilaksanakan secara mandiri dengan tujuan agar pengelolaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan pengawasan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik.

g. Standar Pembiayaan Pendidikan

Yang meliputi :

- 1) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji
- 2) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan,
- 3) Biaya operasi pendidikan tidak langsung seperti daya air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Terdiri atas:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan;
- 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

²³ PP Nomor 19 pasal 54 ayat 1 Tahun 2005

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa standar nasional pendidikan merupakan dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar nasional pendidikan ini ada 8 standar, diantaranya adalah standar isi, standar proses, SKL, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sapras, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Menjadikan lembaga pendidikan yang bermutu atau berkualitas pemerintah sudah menentukan standar minimal untuk menetapkan dan memastikan bahwa lembaga tersebut sudah bermutu atau berkualitas, dalam hal ini sebagai mana telah diatur oleh PP No 19 Tahun 2005 diatas.

B. Penelitian Relevan

Sejauh pengamatan penulis, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti diantaranya yaitu:

1. Nur Halimah, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019)

Skripsi ini berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfiz di SMP Muhammadiyah I Galak Tahun Pelajaran 2018/2019.”²⁴ Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

²⁴ Nur Halimah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfiz di SMP Muhammadiyah I Galak Tahun pelajaran 2018/2019*, UMS, 2019

pendidikan melalui program tahfidz yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak yaitu dengan menyusun program tahfidz yang meliputi kurikulum yang digunakan untuk program tahfidz, sistem pembelajaran, waktu pelaksanaan kegiatan, target lulusan dan nilai KKM, metode dan media pembelajaran, proses pembelajaran tahfidz, dan pelaksanaan ujian. Kemudian untuk mendukung program khusus tersebut kepala sekolah juga membuat program dalam hal peningkatan sumber daya manusia (tenaga pengajar), perbaikan sarana dan prasarana, dan menjalankan kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler.

2. Dyah Nur Septiana, dkk (Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 1 Nomor 3 September 2018)

Jurnal ini berjudul “Pelibatan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.”²⁵ Dari penelitian ini dijelaskan bahwa bagaimana kekuatan komite sekolah, bentuk-bentuk pelibatan komite sekolah, strategi kepala sekolah dalam melibatkan komite sekolah, kendala-kendala komite sekolah, alternatif pemecahan masalah komite sehingga mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Blimbing 4 Malang.

²⁵ Dyah Nur Septiana, *et all*, *Pelibatan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Vol 1 No 3, 2018

3. Ahmad Khori (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 1, No. 1 Mei 2016)

Jurnal ini berjudul “Manajemen Strategi dan Mutu Pendidikan Islam.”²⁶ Didalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam analisis SWOT (peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan merupakan poin penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan begitu lembaga pendidikan mampu mengidentifikasi berbagai jenis peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan untuk merumuskan dan mengimplementasikan rencana pendidikan. Rencana yang menyeluruh dapat dilakukan melalui proses tindakan yang dikenal dengan istilah manajemen strategic dan mutu pendidikan islam.

4. Anggareza Bahrul Rihsanza (Skripsi IAIN Purwokerto)

Skripsi ini berjudul “Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Cilacap.”²⁷ Kesimpulan dari penelitian ini, penelitian terfokus pada analisis lingkungan, formulasi strategik, implementasi strategik serta evaluasi strategik.

5. M. Asep Fathur Rozi (Jurnal Edukasi vol. 4, No. 02 November 2016)

²⁶ Khori, Ahmad, *Manajemen Strategi dan Mutu Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 1, No 1, 2016

²⁷ Rihsanza, Anggareza Bahrul, *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Cilacap*. 2018

Jurnal ini berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam,”²⁸ Di dalam penelitian ini disebutkan bahwa penentuan visi dan misi mempengaruhi kualitas lembaga tersebut. Perumusan visi dan misi lembaga melibatkan stakeholders yang telah ditentukan oleh lembaga tersebut. Didalam penelitian ini menyebutkan bahwa usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan/instansi meliputi, menyiapkan pemimpin yang berkualitas, merumuskan visi dan misi dengan ciri khas yang hanya dimiliki oleh instansi, merumuskan strategi dalam rangka mewujudkan tujuan instansi, meningkatkan kemampuan SDM, melakukan survei pasar, melengkapi sarana dan prasarana, manajemen keuangan, menjalin kerja sama dengan stakeholder, dan merawan konsistensi mutu.

Berdasarkan kelima penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa persamaan kelima penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti teliti sama-sama meneliti manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan. Namun jika ditinjau dari segi perbedaan, penelitian ini dan penelitian sebelumnya sangat memiliki perbedaan yang signifikan. Pada penelitian sebelumnya ada yang mengangkat konsep peningkatan mutu pendidikan melalui program tahfidz, pelibatan komite dalam meningkatkan mutu pendidikan, konsep strategi dengan menggunakan analisis SWOT, dan peningkatan pendidikan dengan formulasi strategi melalui perumusan visi

²⁸ Rozi, M. Asep Fathur, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal Edukasi Vol. 4, No. 02. 2016

dan misi. Sedangkan yang peneliti angkat disini adalah manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup, dengan menggunakan standar nasional pendidikan yang termaktup dalam PP No 19 Tahun 2005 berkenaan dengan 8 standar nasional pendidikan. sejauh penelusuran peneliti, pembahasan mengenai permasalahan yang peneliti angkat belum pernah ada yang meneliti. Oleh karena itu, peneliti merasa layak untuk mengangkat penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹ Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang jelas serta lengkap yang berhubungan dengan “Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Muhammadiyah Curup

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu madrasah di Kabupaten Rejang Lebong. Madrasah tersebut adalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah yang berlokasi di Jalan Syahrial Desa Kampung delima Kecamatan Curup Timur

¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 23.

Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang jarak madrasah dengan pusat kota sekitar 2 KM.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi :

1. Kepala madrasah MA Muhammadiyah.
2. Wakil kepala madrasah kurikulum.
3. Wakil kepala madrasah kesiswaan.
4. Wakil kepala madrasah sarana dan prasarana.
5. Guru MA Muhammadiyah.
6. Siswa
7. Komite
8. Orang tua siswa.

D. Sumber Data dan Informasi Penelitian

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah adalah ketersediaan sumber data. Data dalam penelitian kualitatif bersifat memahami terhadap fenomena yang muncul. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis memerlukan data untuk menunjang terlaksananya penelitian dengan hasil yang baik. Jenis data yang diperlukan penulis meliputi:

a. Data Utama (Data Primer)

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview, observasi dan dokumentasi. Yang termasuk data primer adalah tentang:

- 1) Manajemen Strategi Kepala Madrasah
- 2) Mutu Pendidikan di MA Muhammadiyah
- 3) Manajemen strategi kepala madrasah yang digunakan dalam meningkatkan pendidikan di MA Muhammadiyah Curup.

b. Data Pendukung (Data Sekunder)

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumen dan arsip-arsip resmi. Yang termasuk data sekunder adalah:

- 1) Profil MA Muhammadiyah Curup.
- 2) Sarana dan prasana pendukung proses pendidikan.
- 3) Data guru pengajar di MA Muhammadiyah Curup.
- 4) Data siswa di MA Muhammadiyah Curup.
- 5) Prestasi-prestasi yang telah diraih oleh MA Muhammadiyah Curup.

- 6) Data ekstrakurikuler sebagai penunjang mutu pendidikan non akademik di MA Muhammadiyah Curup.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penulis, diperlukan sumber data. Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.

Dalam penelitian ini sumber datanya meliputi:

a. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk membuat informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang mana ia mempunyai banyak pengetahuan tentang latar belakang penelitian tersebut.

b. Dokumen

Dokumen adalah sumber data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar dan sebagainya. Sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal yang membahas tentang manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan serta dokumen lain yang relevan dengan judul penelitian tersebut.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan cara pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data pada pada skripsi ini, meliputi:

1. *Interview*

Metode *interview* adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung mendengarkan informasi-informasi dan keterangan-keterangan.² Ada beberapa jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, jenis wawancara informal dan jenis wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis yang pertama, adalah jenis wawancara yang biasanya ketika mengobrol santai atau mengalir. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, dari wawancara tersebut, tanpa sadar objek penelitian sedang diwawancarai. Sedangkan untuk model yang kedua, menurut standar pedoman wawancara yang berlaku, hal ini dimaksudkan agar pokok-pokok yang direncanakan dalam pengambilan data dapat tercakup semuanya.

Dalam pengumpulan data tentang Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Muhammadiyah Curup peneliti berusaha mewawancarai kepala madrasah, selaku yang bertanggung jawab di MAM Curup, waka, guru, dan siswa. Hal ini dikarenakan mereka semua yang berperan aktif dan selaku produk yang bisa menilai secara langsung, bagaimana tentang manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup.

² Cholid Narbuko et al, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 83.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan seluruh informasi yang berkaitan dengan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan.

3. Observasi

Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³ Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah sarana dan prasarana madrasah, kurikulum, pelaksanaan KBM, pendidik dan tenaga kependidikan.

F. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Analisis merupakan segala sesuatu laporan yang nampak dan terdengar saja adalah laporan yang bersifat deskriptif. Analisis data dimulai sejak pengumpulan data berlangsung melalui metode diatas, dimana setiap data yang diperoleh akan terlebih dahulu diseleksi agar data yang diolah lebih akurat dan objektif. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan penyaringan data, pengolahan dan penyimpulan. Data kemudian disusun

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 70.

dalam kategori-kategori yang saling dihubungkan dari berbagai sumber. Melalui proses inilah penyimpulan yang dibuat dengan tujuan untuk memperkokoh dan memperluas bukti yang dijadikan landasan. Miles & Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti.⁵ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶ Dengan demikian menurut peneliti, setelah adanya reduksi data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data. Dalam

⁴ *Ibid.* Sugiyono, 246.

⁵ *Ibid.* Sugiyono, 247.

⁶ *Ibid.* Sugiyono, 249.

penelitian ini bersifat kualitatif sehingga penyajian datanya berupa penjabaran makna atau naratif.

c. Verifikasi

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibilitas.⁷ Dengan demikian menurut peneliti, penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang saat peneliti berada di lapangan.

G. Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas

⁷ *Ibid.* Sugiyono. 252.

data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi:

1. Triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara.⁸

Pada penelitian ini , uji kreadibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada subyek penelitian.

⁸ Sugiyono, 274

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Desa Kampung Delima

Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Muhammadiyah yang seperti sekarang madrasah ini telah mengalami beberapa perubahan. Dulu Madrasah Aliyah Muhammadiyah ini pernah diganti namanya menjadi SMK Muhammadiyah, kemudian juga sempat di non-aktifkan selama beberapa tahun sebelum akhirnya diaktifkan kembali sebagai Madrasah Aliyah Muhammadiyah.¹

2. Letak Geografis dan Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Timur berdasarkan letak geografisnya di Jl. Syahril Desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong yang jarak madrasah dengan pusat kota sekitar 2 KM. MA Muhammadiyah merupakan Madrasah yang berstatus swasta di bawah yayasan Muhammadiyah yang berdiri pada tahun 1992 dengan capaian akreditasi saat ini B, luas tanah MA Muhammadiyah yaitu 34264 m³.

¹ Data Madrasah Aliyah Muhammadiyah Desa Kampung Delima, tahun 2019

Kurikulum yang digunakan oleh MA Muhammadiyah pada saat ini yaitu kurikulum 2013 sejak tahun 2018. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Timur memiliki visi yaitu: Berkualitas, Kokoh dalam Aqidah, Unggul dalam Akademik dan Akhlakul Karimah. Sedangkan misi diantaranya adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan seimbang antara iman, ilmu dan amal, meningkatkan kualitas keislaman, keilmuan dan teknologi, mengefektifkan waktu belajar, mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, meningkatkan mutu dan daya saing madrasah, mengupayakan suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar dan beribadah, membudayakan sikap kerjasama dan gotong royong.

Adapun tujuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Timur yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Adapun hal yang dapat dilakukan melalui; meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama, meningkatkan mutu manajemen madrasah, meningkatkan mutu manajemen proses pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan hasil mutu pembelajaran, meningkatkan partisipasi masyarakat.²

² Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Muhammadiyah Desa Kampung Delima

B. Hasil Temuan Penelitian

Dalam bagian ini akan dipaparkan data yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan variabel masing-masing. Adapun variabel yang datanya akan di analisa dalam bagian ini adalah tentang gambaran mutu pendidikan, hambatan dalam meningkatkan mutu, dan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Desa Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dengan teknik wawancara. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut diajukan kepada Kepala Madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, komite madrasah, dan Siswa diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabanya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam bentuk deskripsi.

1. Gambaran Kondisi Mutu Pendidikan di MA Muhammadiyah Curup

Dalam mengambil data bagaimana kondisi mutu pendidikan di MA Muhammadiyah, peneliti mengarahkan informan pada pemenuhan 8 standar nasional pendidikan sebagai standar minimal yang harus dimiliki setiap

madrasah yaitu (a) standar isi, (b) standar proses, (c) standar kompetensi lulusan, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana dan prasarana, (f) standar pengelolaan pendidikan, (g) standar pembiayaan pendidikan, dan (h) standar penilaian pendidikan, adapun penjelasan hasil wawancara sesuai dengan subjek atau informan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Standar isi (Kurikulum)

Standar isi merupakan serangkaian perangkat pembelajaran yang mesti ada di dunia pendidikan yang menjadi acuan pembelajaran di setiap instansi pendidikan, sejak tahun 2013 kementerian pendidikan dan kebudayaan telah menetapkan kurikulum baru sebagai pengganti kurikulum 2006 (KTSP) kurikulum tersebut adalah kurikulum 2013 atau sering disebut kurikulum k13.

Disampaikan oleh kepala madrasah perihal kurikulum, beliau menyatakan bahwa :

Kurikulum yang kami terapkan di MA Muhammadiyah adalah kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2017/2018, disamping itu kami mengkombinasikan kurikulum ini dengan kurikulum yang di buat oleh yayasan muhammadiyah, yaitu kurikulum ismuba.³

Dari penjelasan kepala madrasah di atas dapat diperoleh informasi bahwa sejak tahun ajaran 2017/2018 MA Muhammadiyah Curup telah

³ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

menerapkan kurikulum 2013, disamping itu mengingat bahwa MA Muhammadiyah didirikan oleh organisasi atau yayasan, maka madrasah tidak hanya mengacu pada kurikulum pemerintah tetapi juga memasukkan kurikulum yang di rancang oleh yayasan muhammadiyah yang dinamai kurikulum ismuba.

Gambar 4.1



Dokumentasi dengan Ibu Hamida, S. Pd. I, M. Ag Kepala Madrasah

Penyataan di atas diperkuat oleh ibu Yuli Aryani Putri, selaku wakil kepala bidang kurikulum yang menyatakan bahwa :

Untuk kurikulum di MA Muhammadiyah pada tahun ajaran 2019/2020 secara keseluruhan telah menerapkan kurikulum 2013 seperti halnya yang diterapkan di madrasah-madrasah lain dan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan pondok pesantren, seperti tambahan mata pelajaran yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Muhammadiyah.⁴

Penyataan di atas senada dengan tanggapan bapak Iwangga Saputra, sekalu guru geografi yang mana beliau menyatakan bahwa:

⁴ Yuli Aryani Putri, (Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 26 Juni 2020 pukul 10.15 WIB.

MA Muhammadiyah untuk saat ini sudah menerapkan kurikulum 2013, dan alhamdulillah kurikulum ini sudah disosialisasikan dan digunakan sejak tahun 2017, dengan tujuan pendidikan seimbang antara kognitif, afektif dan psikomotorik yang berkesinambungan dengan visi MA Muhammadiyah yaitu Akidah yang kokoh, Akhlakul Karimah dan prestasi akademik.”⁵

Dari beberapa informan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa di MA Muhammadiyah sejak tahun ajaran 2017/2018 telah memulai menerapkan kurikulum 2013, walaupun masih terbatas satu angkatan saja. Kemudian pada tahun ajaran 2019/2020 madrasah telah menggunakan kurikulum 2013 secara keseluruhan baik dari kelas X- XII, selain itu mengingat bahwa MA Muhammadiyah merupakan madrasah yang didirikan oleh masyarakat atau yayasan muhammadiyah, maka kurikulum yang digunakan bukan hanya mengacu pada kurikulum 2013 akan tetapi madrasah juga menggunakan kurikulum yang dirancang oleh yayasan Muhammadiyah dengan sebutan kurikulum ismuba, yang memuat mata pelajaran tambahan sebagai ciri khas pondok pesantren Muhammadiyah. Maka gambaran umum mengenai standar isi, dalam hal ini kurikulum yang digunakan di MA Muhammadiyah yaitu bersumber dan mengacu pada 2 kurikulum yang dirancang oleh pemerintah dan kurikulum yang dirancang oleh yayasan Muhammadiyah dengan pelaksanaan kurikulum yang sudah cukup baik dimana pada penerapannya jika ditinjau dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik sudah sesuai dan memenuhi ketiga aspek tersebut, serta berkesinambungan antara tujuan kurikulum 2013 dengan visi dan misi madrasah.

⁵ Iwangga Saputra, (Guru Geografi Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara* pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 08.15 WIB.

b. Standar proses

Pernyataan yang berkaitan dengan proses pembelajaran disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah saat diwawancarai sebagai berikut :

MA Muhammadiyah Curup dalam proses belajar mengajar sudah aplikatif dalam artian kegiatan mentransfer ilmu atau berbagi ilmu sudah ada peran dari dewan guru, saya sebagai kepala madrasah berperan mensupervisi proses pembelajarannya agar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁶

Dari pernyataan kepala madrasah di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran kepala madrasah dan guru memiliki peran masing-masing dimana guru berperan sebagai pentransfer ilmu dan kepala madrasah berperan sebagai supervisor proses belajar mengajar. Disamping itu proses belajar mengajar ini diserahkan sepenuhnya kepada setiap guru mata pelajaran mulai dari perencanaan proses pembelajaran (RPP dan Silabus), pelaksanaan pembelajaran, dan sampai kepada tahapan penilaian pembelajaran. Namun, kepala madrasah tetap mengarahkan dan mengintruksikan guru agar pembelajaran tetap sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh MA Muhammadiyah.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Yuli Aryani Putri, selaku waka kurikulum, sebagai berikut: “untuk belajar mengajar di MA Muhammadiyah itu jam kerjanya

⁶ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

dari hari senin- jum'at dimana itu fullday, kemudian untuk proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal dan guru bidang studi yang mengajar.”⁷

Disampaikan juga oleh ibu Rani Puspita Sari, selaku guru tahfidz, menyatakan bahwa :

Kami sebagai guru sudah mengikuti prosedur pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, mulai dari merencanakan RPP dan silabus, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi atau penilaian pembelajaran, dan berkenaan dengan metode mengajar sesuai dengan kreatifitas guru masing mata pelajaran.⁸

Gambar 4. 2



Dokumentasi dengan Ibu Rani Puspita Sari, S. Pd Guru

Pernyataan di atas ditambahkan oleh bapak Rusman, selaku komite madrasah, menyatakan bahwa:

Untuk menunjang proses KBM kami selaku komite madrasah mengupayakan untuk menyediakan alat pembelajaran seperti, proyektor infokus, audio visual dan komputer, karena setiap guru dalam pelaksanaan KBM menggunakan media pembelajaran seperti Powerpoint, video pembelajaran, dan audio.⁹

⁷ Yuli Aryani Putri, (Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 26 Juni 2020 pukul 10.15 WIB.

⁸ Rani Puspita Sari, (Guru Tahfiz Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara* pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.00 WIB.

⁹ Rusman, (Komite MA Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 16.00 WIB

Pernyataan di atas senada dengan apa yang dijelaskan oleh Intan Anggraini selaku siswa kelas 10 (X), yang menyatakan bahwa :

Dalam proses belajar mengajar menurut saya itu cukup efektif karena metode yang digunakan oleh guru berbagai macam, mulai dari metode ceramah, diskusi, persentasi dan lain sebagainya, selain itu guru yang mengajar sesuai dengan keahliannya.¹⁰

Pernyataan di atas ditambahkan oleh Bapak Benu, selaku orang tua dari Intan Anggraini, menyatakan bahwa:

sejauh yang saya amati dari anak saya yaitu dia berangkat kemadrasah pada pukul 7.00 wib dan pulang pada pukul 16.00 wib, dan saya lihat anak saya cukup berprestasi dimana pernah mewakili madrasah dalam perlombaan matematika di kabupaten, serta sikap dan perilaku kepada orang tua dan masyarakat baik, kalau untuk ibadahnya Alhamdulillah tidak tinggal untuk kewajiban sholat 5 waktu.¹¹

Gambar 4. 3



Dokumentasi dengan Siswa

Ditambahkan oleh Bapak Anwar Arifin selaku kepala tata usaha, menyatakan bahwa:

¹⁰ Intan Anggraini, (Siswa), *Hasil Wawancara*, tanggal 26 Juni 2020, pukul 09.00 WIB

¹¹ Benu, (orang tua siswa), *Hasil Wawancara*, tanggal 26 Juni 2020, pukul 09.00 WIB

Pelaksanaan administrasi pendidikan sejauh ini berjalan dengan baik, dengan sarana dan prasarana seperti komputer yang sudah ada dan mulai dari data siswa, data guru, dan segala bentuk pengadministrasian sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan¹²

Ditambahkan oleh Ibu Sumiarti selaku pustakawan MA

Muhammadiyah menyatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan layanan perpustakaan disini kami menggunakan kartu perpustakaan untuk masuk ke dalam perpustakaan, baik itu dalam meminjam buku, mengembalikan buku maupun membaca buku di perpustakaan. Dan pelaksanaan ini berjalan lancar, hanya saja karena terkendala masalah buku referensi kurikulum 2013 yang masih terbatas membuat siswa lebih memilih jaringan internet untuk mengakses bahan buku kurikulum 2013.¹³

Ditambahkan oleh Bapak Aji Prayetno selaku guru BK, menyatakan

bahwa:

Layanan bimbingan dan konseling di MA Muhammadiyah dilakukan dengan masuk ke kelas setiap satu jam dalam seminggu, kemudian jika ada siswa yang bermasalah dapat langsung dibimbing dan diarahkan agar tidak melakukan kesalahan yang berulang.¹⁴

Ditambahkan oleh Bapak Feri Suryadi selaku guru pembina Pramuka dan Hisbul wathon, menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler pramuka di MA Muhammadiyah dilaksanakan pada hari sabtu yang memang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler di MA Muhammadiyah, pembinaan pramuka meliputi pembentukan karakter keterampilan dan kepemimpinan siswa, agar nantinya mampu menjadi siswa yang terampil dan rasa tanggung jawab yang tinggi.¹⁵

¹² Anwar Arifin, (Kepala Tata Usaha), *Hasil Wawancara*, tanggal 20 Juli 2020, pukul 11.49 WIB

¹³ Sumiarti, (pustakawan), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 20 Juli 2020, pukul 13.15 WIB

¹⁴ Aji Prayetno, (Guru BK), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 20 Juli 2020, pukul 14.20 WIB

¹⁵ Feri Suryadi, (Pembina Pramuka), *Hasil Wawancara*, pada tanggal, 20 Juli 2020, pukul 14.30

Gambar 4. 4

*Dokumentasi Kegiatan Belajar*

Dari beberapa informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa standar proses dalam hal ini yaitu proses belajar mengajar mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, setra evaluasi atau penilaian pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan selagi masih berada pada jalur tujuan pendidikan yang diharapkan. Kemudian tugas kepala madrasah bersama wakil kepala yaitu melakukan supervisi kelas agar kiranya proses pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Proses pelaksanaan layanan berkaitan dengan pelaksanaan administrasi, BK, perpustakaan, dan pengembangan minat dan bakat sudah dilakukan dengan baik. Jadi mutu pendidikan di MA Muhammadiyah melalui standar proses sudah dapat dikatakan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa hasil wawancara di atas yang menyebutkan secara umum proses pelaksanaan pendidikan di MA Muhammadiyah baik itu proses

belajar mengajar, layanan pendidikan, maupun pengembangan minat dan bakat. Walaupun kendala sarana dan prasarana masih terbatas.

c. Standar kompetensi lulusan

Pernyataan yang berkaitan dengan standar kompetensi lulusan disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah saat diwawancarai sebagai berikut: “MA Muhammadiyah mengharapkan kepada siswa dan siswi agar menjadi insan yang memiliki akidah yang kokoh, akhlakul karimah, dan prestasi akademik sesuai dengan visi MA Muhammadiyah itu sendiri.”¹⁶

Dari pernyataan di atas bahwa MA Muhammadiyah mengharapkan lulusan yang memiliki religiusitas yang tercermin dari aktifitas ibadah dan akhlak yang baik, disamping itu siswa diharapkan memiliki prestasi akademik, agar ketika siswa memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi atau bahkan dunia pekerjaan siswa tersebut sudah memiliki bekal secara akademik, baik itu agama yang tercermin dari akidah yang kokoh dan akhlakul karimah dan maupun kemampuan akademik yang menunjang.

Penyataan di atas senada dengan yang disampaikan oleh bapak Ahmad Taparudin, selaku waka kesiswaan ketika diwawancarai sebagai berikut:

¹⁶ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

“kami mengharapkan lulusan MA Muhammadiyah sesuai dengan visi kita yaitu akidah yang kokoh, akhlakul karimah dan prestasi akademik.”¹⁷

Gambar 4. 5



Dokumentasi dengan Bapak Ahmad Taparudin, S. Pd Wakil Kepala Kesiswaan

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Bapak Hasan Bahri, selaku orang tua dari Firga Wati, menyatakan bahwa:

Alhamdulillah selama madrasah di MA Muhammadiyah kepribadian atau sikap anak saya baik dengan orang tua maupun masyarakat sudah baik, kalau prestasinya lumayan bagus dimana pernah juara III pada kelas XI, dan sekarang saya amati lebih rajin sholat baik wajib maupun sunnah.¹⁸

¹⁷ Ahmad Taparudin, (Waka Kesiswaan), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 29 Juni 2020 pukul 10.20 WIB.

¹⁸ Hasan Basri, (orang tua siswa), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 3 Juli 2020, pukul 11.00 WIB

Gambar 4. 6

*Dokumentasi Piala Prestasi Siswa*

Dari beberapa informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa standar kompetensi lulusan yang diharapkan dan dijadikan tujuan pendidikan di MA Muhammadiyah yaitu meliputi 3 (tiga) kompetensi dasar yaitu, Akidah yang kokoh, akhlakul karimah, dan prestasi akademik. Jadi gambaran mutu pendidikan melalui standar kompetensi luilusan sudah dikatakan baik, karena secara keseluruhan tujuan pendidikan yang di harapkan telah terlaksana dan dirasakan langsung oleh orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di MA Muhammadiyah.

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Pernyataan yang berkaitan dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah saat diwawancarai sebagai berikut :

MA Muhammadiyah dalam segi pendidik dan tenaga kependidikan sudah hampir memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan, walaupun memang ada beberapa mata pelajaran yang diampu oleh guru yang bukan bidangnya atau kualifikasi pendidikannya.¹⁹

Senada dengan pernyataan di atas, dijelaskan pula oleh ibu Yuli Aryani Putri, yang menyatakan bahwa:

Pendidik di MA Muhammadiyah hampir sudah memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan, kemudian strata pendidikan sudah pada basis strata 1 (S1), bahkan ada yang sudah menempuh dan menyelesaikan pendidikan *magister*.²⁰

Disampaikan oleh Intan Anggraini selaku siswa kelas X (10), menyatakan bahwa:

Kalau untuk guru sudah banyak yang sesuai pada mata pelajaran dengan kualifikasi pendidikannya, tapi ada beberapa guru yang mengajar belum dan bukan basis mengajarnya dalam artian mata pelajaran yang diampu bukan basis pendidikannya.²¹

Dari beberapa informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan di MA Muhammadiyah sudah hampir memenuhi kualifikasi guru yang dibutuhkan, namun ada beberapa mata pelajaran yang diampu oleh guru yang bukan kualifikasi pendidikannya, misalnya seperti guru BK mengajar Prakarya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi mata pelajaran ditengah keterbatasan tenaga pendidik di MA Muhammadiyah. Demikian pula dengan tenaga kependidikan di MA

¹⁹ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

²⁰ Yuli Aryani Putri, (Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 26 Juni 2020 pukul 10.15 WIB.

²¹ Intan Anggraini, (Siswa), *Hasil Wawancara*, tanggal 26 Juni 2020, pukul 09.00 WIB

Muhammadiyah yang masih dapat dikatakan belum telah memenuhi syarat dimana tenaga kependidikan di MA Muhammadiyah belum memenuhi kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan namun sudah berada pada jalur atau basisnya. Jadi gambaran mutu pendidikan melalui standar pendidik dan tenaga kependidikan masih harus dibutuhkan peningkatan dan pengembangan dimana masih adanya guru yang mengajar bukan pada kualifikasi pendidikannya. Data guru *Terlampir*.

e. Standar sarana dan prasarana

Pernyataan yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa:

Sarpras kita jika di pandang dari segi kebutuhan saat ini sudah bisa dikatakan cukup baik, namun peningkatan demi peningkatan selalu kita usahakan agar lebih bisa memenuhi dan melengkapi item-item yang masih kurang.²²

Pernyataan di atas di benarkan oleh bapak Fatkhu Jayadi, selaku wakil kepala bidang sarana dan prasarana, beliau menyatakan bahwa:

Sarana dan prasarana seperti gedung belajar, kantor dan laboratorium baik IPA maupun komputer sudah ada, namun sekarang madrasah terutama bapak selaku wakil kepala bidang sarpras bersma dengan kepala madrasah dan dewan guru selalu berusaha meningkatkan sarana dan prasarana, karena ada beberapa item item pemenuhan pembelajaran yang masih kurang seperti, komputer, infokus, buku

²² Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

referensi, dan perpustakaan yang masih satu atap dengan Mts Muhammadiyah Curup.²³

Gambar 4. 7



Dokumentasi Lab. Komputer

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Ibu Sri Suryani, selaku guru Fiqh beliau menyatakan bahwa :

Sarana dan prasarana jika dilihat dari ruang belajar sudah memenuhi kebutuhan saat ini, akan tetapi bahan dan media belajar mengajar masih dalam proses pemenuhan dan peningkatan, seperti infokus, komputer, dan bahan pustaka.²⁴

Gambar 4. 8



Dokumentasi dengan Ibu Sri suryani, S. Pd. I Guru Fiqh

²³ Fatkhu Jayadi, (Waka Sarpras Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 30 Juni 2020 pukul 10.20 WIB.

²⁴ Sri Suryani, (Guru Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 1 Juli 2020 pukul 09.10 WIB.

Dijelaskan Juga oleh Bapak Rusman, selaku komite madrasah yang menyatakan bahwa:

Kalau sarana dan prasarana disini selalu kami usahakan peningkatan dan pemenuhannya, tapi tidak bisa sekaligus karena memenuhi sarana dan prasarana tidaklah menggunakan dana yang kecil, tetapi tetap kami usahakan dengan pertimbangan mengadakan sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan madrasah diutamakan.²⁵

Kemudian disampaikan juga oleh Firga Wati, selaku siswa kelas XI di MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa “sarana dan prasarana di sini sudah lumayan bagus, tapi masih ada yang butuh ditambahkan dan dilengkapi seperti infokus dan buku-buku pelajaran terkhusus buku pelajaran kurikulum 2013.”²⁶

Gambar 4. 9



Dokumentasi Ruang Belajar

Dari beberapa informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kondisi sarana prasarana di MA Muhammadiyah sudah cukup baik jika ditinjau dari

²⁵ Rusman, (Komite MA Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020, pukul 16.00 WIB

²⁶ Firga Wati (Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 3 juli 2020 pukul 11.00 WIB.

pemenuhan gedung belajar sesuai dengan kebutuhan saat ini, namun dari segi pemenuhan prasarana seperti bahan buku kurikulum 2013, media pembelajaran seperti infokus, komputer serta prasarana lainnya masih membutuhkan peningkatan. Kemudian ada beberapa sarana dan prasarana yang masih satu atap dengan MTs Muhammadiyah yang memang lokasi masih dalam satu kompleks Pondok Pesantren seperti perpustakaan, lapangan olahraga, tempat ibadah dan gedung AULA. Jadi gambaran mutu pendidikan melalui standar sarana dan prasarana dapat dikatakan masih butuh peningkatan dan pengembangan karena masih ada beberapa item sarana prasarana yang masih terbatas pengadaannya.

f. Standar pengelolaan

Pernyataan yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana disampaikan kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa “pengelolaan yang kami lakukan tentunya diawali dengan perencanaan mulai dari penyusunan visi dan misi madrasah, program-program madrasah, dan lain sebagainya.”²⁷

Ditambahkan oleh kepala madrasah berkenaan dengan pengelolaan pembelajaran, menyatakan bahwa:

Untuk pengelolaan pembelajaran kami serahkan kepada wakil kepala bidang kurikulum dimana setiap aspek-aspek dalam pembelajaran berkaitan langsung dengan kurikulum yang sedang digunakan yaitu kurikulum 2013. Walaupun demikian kami selaku kepala madrasah

²⁷ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

tetap memantau dan mengawasi pembelajaran atau pengelolaan pembelajaran yang dijalankan.²⁸

Kemudian ditambahkan lagi oleh kepala madrasah mengenai pengorganisasian pendidikan, beliau menyatakan bahwa: “pengorganisasian selalu kami lakukan dengan cara menempatkan guru masing-masing sesuai dengan kualifikasi keahlian dan bidang kerjanya.”²⁹

Ditambahkan lagi mengenai pelaksanaan pendidikan, beliau menyatakan bahwa: “pelaksanaan selalu kami lakukan sesuai perencanaan pendidikan yang sudah ditetapkan, namu tak jarang ketika pelaksanaan tujuan yang diharapkan belum mencapai tingkatan memuaskan dalam pencapaiannya.”³⁰

Dan ditambahkan oleh kepala madrasah, berkaitan dengan evaluasi pendidikan, menyatakan bahwa :

Ditahap evaluasi inilah penentuan apakah perencanaan, pengrganisasian serta pelaksanaan dapat dinilai sudah lancar atau banyak hambatan, kemudian proses evaluasi pendidikan ini di muat dalam bentuk rapat setiap bulan.³¹

Pernyataan di atas dikuatkan oleh ibu Yuli Aryani Putri, berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, beliau menyatakan bahwa:

Tentunya segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan sudah diatur oleh kepala madrasah bersamaan dengan wakil kepala madrasah mengenai perencanaan pendidikan dalam hal ini pembentukan

²⁸ *Ibid.* Hamida.

²⁹ *Ibid.* Hamida,

³⁰ *Ibid.* Hamida,

³¹ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

program-program yang mengacu pada visi dan misi pendidikan, pengorganisasian pendidikan dalam hal ini pembagian kerja sesuai kualifikasi dan kebutuhan pendidikan, pelaksanaan program dan tahapan-tahapan evaluasi pendidikan.³²

Ditambahkan oleh kepala madrasah berkenaan dengan pengelolaan pembelajaran, menyatakan bahwa:

Untuk pengelolaan pembelajaran kami serahkan kepada wakil kepala bidang kurikulum dimana setiap aspek-aspek dalam pembelajaran berkaitan langsung dengan kurikulum yang sedang digunakan yaitu kurikulum 2013. Walaupun demikian kami selaku kepala madrasah tetap memantau dan mengawasi pembelajaran atau pengelolaan pembelajaran yang dijalankan.³³

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Yuli Aryani Putri, selaku wakil bidang kurikulum menyatakan bahwa: “Untuk pengelolaan pembelajaran kita mulai dari perencanaan yaitu program RPP dan silabus, kemudian pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran melalui penilaian setiap guru mata pelajaran.”³⁴

Ditambahkan oleh Bapak Anwar Arifin selaku kepala tata usaha, menyatakan bahwa:

Pengelolaan administrasi meliputi pencatatan dan pelengkapan berkas-berkas pendidikan, mulai dari data madrasah, data siswa, data guru dan sampai pada pengarsipan seluruh data dan berkas lulusan yang ada di MA Muhammadiyah.³⁵

³² Yuli Aryani Putri, (Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 10.15 WIB.

³³ *Ibid.* Hamida.

³⁴ Yuli Aryani Putri, (Waka Kurikulum), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 20 Juli 2020, pukul 11.25 WIB

³⁵ Anwar Arifin, (Kepala Tata usaha), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 20 Juli 2020, pukul 11. 49 WIB

Ditambahkan oleh Bapak Ahmad Taparudin selaku wakil bidang kesiswaan menyatakan bahwa:

Pengelolaan siswa yang kami lakukan dengan cara membentuk ikatan pelajar muhammadiyah atau disingkat IPM yang fungsinya serupa dengan OSIS, kemudian mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.³⁶

Ditambahkan oleh Bapak Fatkhu Jayadi selaku wakil kepala bidang sarana dan prasarana, menyatakan bahwa: “Pengelolaan sarana dan prasarana dimulai dari penomoran penginfentarian barang milik madrasah, kemudian penggunaan sarana dan prasarana dan pengawasan sarana dan prasaran.”

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan pendidikan yang dilakukan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pada tahap evaluasi pendidikan di MA Muhammadiyah tidak hanya dilakukan dan dibebankan oleh kepala madrasah, akan tetapi seluruh elemen yang ada di madrasah ikut berperan dan berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Kemudian daripada itu di MA Muhammadiyah dalam pengelolaan pendidikan selalu berpatokan dengan 4 fungsi manajemen pendidikan yaitu *planning, organizing, actuating, dan evaluating* (POAC) dengan tujuan agar pengelolaan pendidikan terlaksana dan terstruktur dengan sebagaimana mestinya.

³⁶ Ahmad Taparudin, (Waka Kesiswaan), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 20 Juli 2020, pukul 15.20 WIB

Pengelolaan pembelajaran dimulai dari perencanaan program RPP dan silabus setiap guru sebagai pedoman mengajar, kemudian pelaksanaan belajar mengajar dan evaluasi atau penilaian pendidikan yang dilakukan dengan memperhatikan 3 aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk pengelolaan administrasi madrasah dilakukan langsung oleh kepala tata usaha dan staf tata usaha mulai dari pembuatan data guru, siswa, maupun lulusan. Kemudian pengelolaan kesiswaan dilakukan dengan membentuk organisasi IPM yang fungsinya serupa dengan OSIS, kemudian merencanakan program, melaksanakan program dan mengevaluasi program disetiap kegiatan organisasi siswa yaitu IPM, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan merencanakan sarana dan prasarana, mengadakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan, dan menjaga atau merawat sarana dan prasarana yang ada di MA Muhammadiyah.

Jadi mutu pendidikan di MA Muhammadiyah melalui standar pengelolaan pendidikan dapat dikatakan sudah bagus karena sudah berpedoman pada 4 fungsi manajemen baik itu pengelolaan secara umum pada lembaga pendidikannya maupun pada pengelolaan secara mendalam pada setiap aspek pendidikan baik itu pembelajaran, administrasi pendidikan, kesiswaan, serta sarana dan prasarana dan dalam pelaksanaan sudah sesuai dan berjalan dengan baik, walaupun pada tahap pelaksanaan terkadang ditemui hambatan.

g. Standar pembiayaan pendidikan

Pernyataan yang berkaitan dengan standar pembiayaan pendidikan disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa:

Pembiayaan pendidikan di MA Muhammadiyah pada umumnya bersumber pada dana BOS Kementerian Agama dengan besaran yang tidak terlalu besar dan Komite Madrasah yang keduanya besaran dana keseluruhan di pengaruhi oleh jumlah siswa, kemudian ada dana lain yang sebenarnya tidak menjadi andalan di MA Muhammadiyah yaitu dana infaq atau donasi dari masyarakat, disamping bantuan pembiayaan pendidikan dari yayasan Muhammadiyah.³⁷

Pernyataan di atas senada dengan bapak Rusman selaku komite Madrasah Aliyah Muhammadiyah, beliau menyatakan bahwa: “biaya pendidikan yang ada di MA Muhammadiyah merupakan dana BOS dan Komite Madrasah yang dalam hal ini disebut uang Infaq siswa yang distorkan setiap bulan.”³⁸

Hal ini dibenarkan oleh Maya Putri Ramadani, siswa kelas XII, menyatakan bahwa: “selama saya menjadi siswa disini kami berkewajiban membayar infaq madrasah sejumlah Rp 150.000 setiap bulan sekali.”³⁹

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pemenuhan pembiayaan madrasah di MA Muhammadiyah bersumber pada dana bantuan operasional madrasah (BOS) dari Kementerian Agama,

³⁷ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

³⁸ Rusman, (Kepala Komite Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 16.00 WIB.

³⁹ Maya Putri Ramadani, (Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 30 Juni 2020 pukul 11. 00 WIB.

disamping itu sumber dana sekunder yaitu komite madrasah yang disetorkan siswa setiap bulan sekali, akan tetapi mengingat bahwa keadaan ekonomi siswa yang hampir secara keseluruhan berada pada taraf ekonomi menengah kebawah, maka sumber dana ini tidak dijadikan andalan dalam pemenuhan pembiayaan pendidikan, karena pada pelaksanaannya banyak siswa yang masih belum teratur dalam menyetorkan uang infaq siswa tersebut, bahkan ada siswa yang sudah menikah atau lulus pada jenjang 4 tahun terakhir masih ada yang belum melunasi uang infaq tersebut. Dana BOS yang pencairannya dipengaruhi oleh persentase siswa yang belum banyak ditambah pencairan setiap 1 tahun membuat kepala madrasah bersama dengan komite madrasah melakukan saving dan penghematan dana agar proses pemenuhan pendidikan tetap dapat dilaksanakan. Jadi mutu pendidikan di MA Muhammadiyah dapat dikatakan masih membutuhkan peningkatan dalam pemenuhan biaya pendidikan karena pada saat ini dana yang dimiliki madrasah masih terbatas yang disebabkan oleh dana BOS yang sering terlambat dan biaya komite yang tidak teratur.

h. Standar penilaian pendidikan

Pernyataan yang berkaitan dengan standar pembiayaan pendidikan disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa:

Penilaian pendidikan di MA Muhammadiyah Curup kami lakukan dengan 3 (tiga) tahapan penilaian jika di tinjau dari segi hasil belajar

siswa, yaitu dimulai dari pendidik, madrasah, dan pemerintah. Kemudian jika ditinjau dari segi keseluruhan pendidikan kami selalu melakukan penilaian dan evaluasi pendidikan setiap bulan sekali dengan cara rapat koordinasi bersama wakil kepala dan dewan guru.⁴⁰

Kemudian disampaikan oleh Ibu Yuli Aryani Putri, beliau menyatakan

bahwa:

Berkaitan dengan penilaian hasil belajar siswa, sama halnya yang ada di madrasah-madrasah pada umumnya, MA Muhammadiyah melakukan penilaian yang dimulai dari pendidik, madrasah, dan pemerintah, jika ditinjau dari pendidik, Madrasah melakukan mid semester dengan jadwal menyesuaikan dengan guru mata pelajaran masing-masing, kemudian madrasah dan pemerintah mengikuti interuksi kepala madrasah dan pemerintah.⁴¹

Senada dengan pernyataan di atas Bapak Iwangga Saputra, menyatakan bahwa : “kami sebagai guru diinteruksikan untuk selalu melakukan penilaian hasil belajar siswa, baik itu penilaian pendidikan harian, tengah semester maupun semester.”⁴²

Ditambahkan oleh Bapak Aji prayetno selaku guru mata pelajaran

Prakarya dan guru BK menyatakan bahwa:

Untuk proses penilaian pendidikan disini dilakukan dengan 3 persentase sesuai dengan kurikulum 2013, dimana untuk penilaian Kognitif dilakukan pada saat belajar mengajar dan hasil ujian, untuk penilaian sikap atau afektif dilakukan dengan 2 tahap yaitu penilaian spiriual dan sosial, dan penilaian psikomotorik atau keterampilan dilakukan dengan 3 tahap yaitu proyek, portofolio, dan proyek, dari

⁴⁰ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

⁴¹ Yuli Aryani Putri, (Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 26 Juni 2020 pukul 10. 15 WIB.

⁴² Iwangga Saputra, S. Pd, (Guru Geografi MA Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 Pukul 08. 15 WIB.

ketiga persentase di atas itulah yang menjadi penilaian berdasarkan kurikulum 2013.⁴³

Gambar 4. 10



Dokumentasi dengan Bapak Aji Prayetno, S. Pd Guru BK

Dari beberapa informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penilaian pendidikan di MA Muhammadiyah jika ditinjau dari segi hasil belajar siswa kepala madrasah mengintruksikan kepada setiap guru untuk melakukan penilaian pendidikan dengan teknis menyesuaikan dengan guru masing-masing mata pelajaran, untuk penilaian skala nasional sejak tahun 2018 MA Muhammadiyah sudah berani melaksanakan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) ditengah keterbatasan sarana prasarana penunjang, dan hal tersebut dapat dilalui dengan baik.

Disamping itu jika ditinjau dari segi penilaian pendidikan secara keseluruhan, di MA Muhammadiyah melakukan evaluasi dan penilaian

⁴³ Aji Prayetno, (guru prakarya dan BK), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 20 Juli 2020, pukul 14.20 WIB

pendidikan dengan cara rapat koordinasi dengan seluruh dewan guru setiap bulan, baik itu penilaian hasil belajar siswa, evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya. Kemudian penilaian pendidikan berdasarkan kurikulum 2013 baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik dilakukan berdasarkan tahap penilaiannya. Kognitif dilakukan dengan penilaian KBM, afektif dilakukan dengan cara proyek yang dibuat, keterampilan yang diciptakan dan tingkat kreatifitas dan minat siswa dalam menciptakan suatu gagasan atau karya, serta psikomotorik dilakukan dengan cara tingkat spiritual dan kegiatan sosial siswa.

Jadi mutu pendidikan di MA Muhammadiyah dapat dikatakan sudah cukup baik karena setiap penilaian pendidikan dilakukan dari dasar, mulai dari kegiatan belajar mengajar, hasil belajar dan kegiatan ekstrakurikuler siswa, ditambah MA Muhammadiyah telah berhasil melaksanakan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) ditengah keterbatasan sarana penunjang, dan hal tersebut dapat dilalui dengan baik tanpa adanya halangan yang berarti. Dan hasil belajar serta dalam menciptakan insan yang berkarakter sudah sejalan antara kurikulum 2013 dengan visi dan misi MA Muhammadiyah baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Hambatan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Muhammadiyah Curup.

Dalam penelitian ini teknik dalam meneliti hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah, peneliti mengarahkan pertanyaan penelitian dengan 8 (delapan) standar nasional pendidikan adapun hasil penelitian berupa wawancara dengan beberapa informan dimuat sesuai dengan item-item 8 (delapan) standar nasional pendidikan sebagai berikut:

a. Standar isi

Pernyataan yang berkaitan dengan hambatan peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar isi disampaikan oleh Ibu Hamida, selaku kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa:

Hambatan utama yang kami hadapi dalam melaksanakan kurikulum 2013 yaitu bahan referensi atau buku-buku kurikulum 2013 yang masih terbatas, kemudian sistematika penilaian yang masih terbilang sedikit rumit bagi guru-guru senior yang ada di MA Muhammadiyah.⁴⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Yuli Aryani Putri, selaku wakil kepala bidang kurikulum, menyatakan bahwa:

Hambatan utama yang kami hadapi dalam melaksanakan kurikulum di MA Muhammadiyah yaitu masih terbatasnya sarana dan prasarana seperti kurangnya buku referensi disetiap mata pelajaran yang ada di MA Muhammadiyah.⁴⁵

⁴⁴ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

⁴⁵ Yuli Aryani Putri, (Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 26 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

Kemudian disampaikan juga oleh bapak Aji Prayetno, selaku guru prakarya dan guru BK menyampaikan bahwa:

Kami di MA Muhammadiyah Curup ini dalam melaksanakan kurikulum 2013 masih terhambat akan sarana dan prasarana penunjang kurikulum, seperti buku khusus kurikulum 2013, media pembelajaran, serta alat/media penunjang lainnya.⁴⁶

Dari beberapa informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa hambatan utama dalam peningkatan/pengoptimalan penerapan kurikulum 2013 yaitu pada sarana dan prasarana penunjang, misalnya seperti bahan pustaka (buku) yang memang menjadi point penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang masih terbatas,

b. Standar Proses

Pernyataan yang berkaitan dengan hambatan peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar proses disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa:

Mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar kami terkendala pada prasarana atau media penunjang proses pembelajaran, seperti kendala utama kami dalam proses pelaksanaan pendidikan dengan kurikulum 2013 yaitu kurangnya bahan buku yang sesuai dengan kurikulum tersebut, ditambah lagi media pembelajaran seperti infokus dan media lainnya yang masih butuh penambahan dan peningkatan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.⁴⁷

⁴⁶ Aji Prayetno, (Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 29 Juni 2020 pukul 09.00 WIB.

⁴⁷ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

Senada dengan pernyataan di atas bapak Iwangga Saputra, selaku guru geografi menyatakan bahwa : “untuk proses belajar mengacar sedikit terkendala pada pemenuhan sarana dan prasarana, misalnya seperti buku-buku kurikulum 2013 yang masih terbatas untuk beberapa mata pelajaran.”⁴⁸

Dari beberapa pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa hambatan yang dialami dalam proses pelaksanaan pendidikan yaitu terbatasnya sarana dan prasarana seperti pada penerapan kurikulum 2013 masih terbatasnya buku-buku yang berkaitan dengan kurikulum 2013.

c. Standar kompetensi lulusan

Pernyataan yang berkaitan dengan hambatan peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar kompetensi lulusan disampaikan oleh Ibu Hamida, selaku kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa:

Untuk kompetensi lulusan terkadang hambatan yang kami temui yaitu masih adanya beberapa siswa yang masih butuh peningkatan dalam membaca Al-Qur'an karena siswa yang masuk ke MA Muhammadiyah tidak seluruhnya berasal dari madrasah yang berbasis agama.⁴⁹

Pernyataan di atas diperkuat oleh ibu Rani Puspita Sari, selaku guru tahfidz, menyatakan bahwa: “untuk hambatan kompetensi lulusan, terutama

⁴⁸ Iwangga Saputra, (Guru Geografi MA Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 juni 2020 pukul 08. 15 WIB.

⁴⁹ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

pada mata pelajaran saya yaitu tahfidz masih adanya beberapa siswa yang butuh peningkatan dalam membaca Al-Qur'an.”⁵⁰

Dari beberapa pernyataan informan diatas dapat penulis simpulkan bahwa hambatan yang ditemui dalam meningkatkan standar kompetensi lulusan adalah masih adanya beberapa siswa yang basis pendidikan sebelumnya bukan berasal dari madrasah agama sehingga ada beberapa siswa yang masih butuh ditingkatkan membaca Al-Qur'an.

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Pernyataan yang berkaitan dengan hambatan peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar kompetensi lulusan disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa: “hambatan utama yang kami hadapi dari standar pendidik ini yaitu masih adanya beberapa mata pelajaran yang diampuh oleh guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya.”⁵¹

Kemudian ibu Yuli Aryani Putri, selaku wakil kepala bidang kurikulum menyampaikan bahwa:

Kesejahteraan guru merupakan point utama dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, hambatan utama yang dihadapi dalam peningkatan mutu pendidik di sini yaitu belum tersejahterakannya guru di sini, sehingga masih adanya mata pelajaran

⁵⁰ Rani Puspita Sari, (Guru Tahfidz Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.00 WIB.

⁵¹ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

yang diampuh oleh guru yang memang bukan kualifikasi pendidikan berkompeten atau sesuai basis kerjanya.⁵²

Pernyataan di atas dikuatkan oleh bapak Aji Prayetno, selaku guru prakarya, menyatakan bahwa: “hambatan yang kami rasakan saat ini masih adanya guru yang mengajar bukan pada basis bidang pendidikannya.”⁵³

Dari beberapa pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah ditinjau dari standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu masih adanya beberapa mata pelajaran atau guru yang mengampu mata pelajaran bukan dari basis kualifikasi pendidikannya, kemudian masih kurangnya kesejahteraan guru sebagai pemicu motivasi semangat mengajar bagi seorang guru.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Pernyataan yang berkaitan dengan hambatan peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar kompetensi lulusan disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa:

Hambatan utama dalam meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana yaitu bertumpu pada biaya pendidikan di MA Muhammadiyah ini, karena system pemenuhan sarana dan prasarana di MA Muhammadiyah dicari melalui bantuan proposal, sehingga hambatan yang sering ditemui yaitu lamanya proses dan prosedur yang dilalui ketika pengajuan tersebut.⁵⁴

⁵² Yuli Aryani Putri, (Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 26 Juni 2020 pukul 10.15 WIB.

⁵³ Aji Prayetno, (Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 29 Juni 2020 pukul 09.00 WIB.

⁵⁴ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

Ditambahkan pula oleh Bapak Fatkhu Jayadi, selaku wakil kepala madrasah menyatakan bahwa :

Hambatan utama yang kami hadapi dalam pemenuhan sarana dan prasarana yaitu disamping dana pendidikan yang minim, proses pengajuan proposal pengadaan sarana dan prasarana harus melalui tahapan yang cukup panjang dan belum pasti berhasil.⁵⁵

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah, yaitu minimnya dana pendidikan untuk pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, disamping itu juga lamanya pengajuan permohonan biaya sarana dan prasarana dan belum dipastikan berhasil.

f. Standar pengelolaan pendidikan

Pernyataan yang berkaitan dengan hambatan peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar kompetensi lulusan disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa: “pengelolaan pendidikan yang biasanya menjadi hambatan yaitu pada pelaksanaan pendidikan, karena seperti sekarang ini adanya covid 19 menghambat segala perencanaan yang telah di susun selama satu semester.”⁵⁶

Ditambahkan pula oleh bapak Iwangga Saputra, selaku guru menyatakan bahwa: “biasanya pelaksanaan pendidikan lah yang selalu ada hambatannya, karena sesuatu terkadang berjalan tidak sesuai dengan

⁵⁵ Fatkhu Jayadi, (Waka Sarpras Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 30 Juni 2020 pukul 10.30 WIB.

⁵⁶ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

perencanaan yang dibuat karena keadaan pada saat perencanaan dan pelaksanaan berbeda.”⁵⁷

Gambar 4. 11



*Dokumentasi dengan Bapak Iwangga Saputra, S. Pd
Guru Geografi*

Dari beberapa penjelasan diatas dapat penulis simpulkan berkenaan dengan hambatan pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah yaitu biasanya pada pelaksanaan pendidikan, karena pelaksanaan pendidikan yang mengacu pada perencanaan belum bisa dilaksanakan karena adanya perbedaan situasi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pendidikan sebagaimana mestinya, diambil contoh seperti masa sekarang ini, yaitu pandemi Covid 19 menghambat segala macam kegiatan belajar mengajar.

⁵⁷ Iwangga Saputra, (Guru Geografi Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 08.15 WIB.

g. Standar Pembiayaan Pendidikan

Pernyataan yang berkaitan dengan hambatan peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar pembiayaan pendidikan disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa:

Untuk pembiayaan pendidikan biasanya dana BOS yang terkadang terlambat pencairannya, bahkan terkadang pencairannya menyicil, sementara sumber kedua pembiayaan pendidikan yaitu komite madrasah yang bisa dikatakan tidak bisa diandalkan, karena siswa di madrasah ini berada pada ekonomi menengah kebawah sehingga pembayaran infaq kadangkala terlambat dan tidak teratur.⁵⁸

Pernyataan di atas dikuatkan oleh kepala komite madrasah yaitu Bapak Rusman menyatakan bahwa : “siswa siswi di MA Muhammadiyah memang sulit jika dipaksakan untuk membayar infaq secara teratur, karena tingkat perekonomian orang tua siswa berada pada tingkatan menengah kebawah.”⁵⁹

Dari beberapa pernyataan dari informan diatas dapat penulis simpulkan bahwa hambatan utama dalam peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar pembiayaan pendidikan yaitu tak jarang terlambatnya dana bantuan operasional madrasah (BOS), dan tidak teraturnya uang komite siswa yang di setorkan setiap bulannya. Sehingga membuat biaya pendidikan di MA Muhammadiyah kurang stabil.

⁵⁸ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

⁵⁹ Rusman, (Kepala Komite Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 16.00 WIB.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Pernyataan yang berkaitan dengan hambatan peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar penilaian pendidikan disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa: “hambatan yang saat ini guru rasakan disini yaitu masih kurangnya sosialisasi yang berkenaan tentang penilaian pada kurikulum 2013 yang saat ini digunakan.”⁶⁰

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Ibu Yuli Aryani Putri, sebagai wakil kepala bidang kurikulum menyatakan bahwa:

Guru masih kebingungan dalam melakukan penilaian pendidikan ditengah penerapan kurikulum 2013 karena pada kurikulum ini guru dituntut untuk melakukan penilaian perbab atau per KD, sehingga terkadang guru masih kebingungan.⁶¹

Ditambahkan pula oleh bapak Aji Prayitno selaku guru prakarya menyatakan bahwa: “kesulitan yang menjadi penghambat guru pada penilaian pendidikan yaitu masih kurangnya pemahaman guru terhadap penilaian pendidikan pada penerapan kurikulum 2013, karena dinilai sedikit rumit.”⁶²

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar

⁶⁰ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

⁶¹ Yuli Aryani Putri, (Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 26 Juni 2020 pukul 10.15 WIB.

⁶² Aji Prayitno, (Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 29 Juni 2020 pukul 09.00 WIB.

penilaian pendidikan adalah kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan penilaian yang sesuai dengan penerapan kurikulum 2013, karena menurutnya (guru) masih sedikit kesulitan dan dinilai rumit dalam input nilai setiap siswa.

3. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran kepala madrasah dalam menerapkan teknik-teknik atau strategi jitu sebagai jalan untuk membangun madrasah menjadi madrasah yang bermutu dan berkualitas, seperti halnya membahasan sebelumnya, penulis mengarahkan informan pada tinjauan 8 (delapan) standar nasional pendidikan, yaitu sebagai berikut:

a. Standar Isi (Kurikulum)

Pernyataan yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar isi disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa:

Strategi dalam pengembangan kurikulum di MA Muhammadiyah yaitu, karena kan madrasah kita ini didirikan oleh organisasi atau yayasan, jadi kami dalam penerapan kurikulum tidak hanya terpatok pada kurikulum pemerintah, dalam artian kurikulum madrasah juga mengacu pada kebijakan kurikulum yayasan, nah stategi yang kami lakukan yaitu dengan cara mengkombinasikan kedua kurikulum tersebut, kemudian dihasilkanlah kebijakan kurikulum madrasah yang

mengacu pada kedua kurikulum diatas. Dengan demikian madrasah tetap mengacu pada kedua kurikulum diatas.⁶³

Pernyataan di atas diperkuat oleh ibu Yuli Aryani Putri, selaku wakil kepala bidang kurikulum, menyatakan bahwa:

Sejauh yang saya amati dan rasakan strategi yang dilakukan kepala madrasah bersama dengan saya sebagai wakil kepala bidang kurikulum yaitu kami mengkombinasikan kurikulum yang dirancang oleh pemerintah dengan kurikulum yang di rancang oleh yayasan. Kemudian hasil dari kedua kurikulum tersebut lah yang diterapkan di MA Muhammadiyah.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada item standar isi (kurikulum) yaitu mengkombinasikan antara kurikulum rancangan pemerintah dengan kurikulum yang dirancang oleh yayasan muhammadiyah. Kemudian dari kedua kurikulum tersebut muncullah kurikulum kebijakan madrasah yang menjadi acuan penerapan kurikulum di MA Muhammadiyah. Dimana nantinya kurikulum ini dijadikan semacam rel dalam pelaksanaan pendidikan di MA Muhammadiyah yang memiliki tujuan sesuai dengan visi madrasah yaitu akidah yang kokoh, akhlakul karimah, dan berprestasi secara akademik.

⁶³ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

⁶⁴ Yuli Aryani Putri, (Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 26 Juni 2020 pukul 10.15 WIB.

b. Standar Proses

Pernyataan yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar proses disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa:

Saya sebagai kepala madrasah selalu mensupervisi kelas dalam proses belajar mengajar, supaya pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru terevaluasi dan terdeteksi, disamping itu juga teknik koordinasi bersampul rapar bulanan selalu kami lakukan evaluasi belajar mengajar agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan di MA Muhammadiyah.⁶⁵

Pernyataan di atas diperkuat oleh ibu Yuli Aryani Putri, selaku wakil kepala bidang kurikulum, menyatakan bahwa : “dalam proses belajar mengajar tak jarang kepala madrasah turun langsung ke kelas-kelas untuk supervisi mengenai proses belajar mengajar”⁶⁶

Kemudian disampaikan pula oleh Bapak Aji Prayetno, selaku guru Prakarya, menyatakan bahwa:

Setiap bulan sekali selalu diadakan rapat guna mengevaluasi kegiatan dan program pendidikan di madrasah, termasuk pada penilaian dan pengevaluasian proses belajar mengajar yang dilakukan guru hingga penilaian hasil belajar selama satu bulan.⁶⁷

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan

⁶⁵ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

⁶⁶ Yuli Aryani Putri, S. Pd. I (Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 26 Juni 2020 pukul 10.15 WIB.

⁶⁷ Aji Prayetno, S. Pd (Guru dan TU Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 29 Juni 2020 pukul 09.00 WIB.

dan mengoptimalkan pembelajaran di MA Muhammadiyah yaitu dilakukan dengan beberapa tahap, yang mana tahapan itu adalah supervisi kelas dan rapat koordinasi evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan setiap sebulan satu kali.

c. Standar kompetensi lulusan

Pernyataan yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar kompetensi lulusan disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa : “setidaknya ada 3 (tiga) standar yang kami usahakan dalam membentuk lulusan yang berkompeten, adapun tiga standar tersebut yaitu akidah yang kokoh, akhlakul karimah, dan prestasi akademik.”⁶⁸

Kemudian disampaikan item-item strategi yang berkaitan dengan kompetensi standar lulusan yang diharapkan di MA Muhammadiyah.

Akidah yang kokoh, dalam membentuk kompetensi tersebut tentunya aktifitas ibadah merupakan point utama, dengan demikian laporan ibadah siswa baik dimadrasah maupun dirumah selalu kami kontrol, agar nantinya siswa terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang menunjukkan karakter akidah yang kokoh. Kemudian, akhlakul karimah merupakan kompetensi paling ujung yang kami harapkan dan tanamkan kepada anak-anak (siswa), tentunya strateginya meliputi, kami selalu pantau segala kegiatan dan aktifitas siswa, kemudian disetiap pembelajaran selalu kami ingatkan kepada guru bahwa penanaman akhlakul karimah bagi setiap siswa harus diperhatikan. serta prestasi akademik, strategi yang kami lakukan adalah menempatkan kualifikasi guru pada mata pelajaran yang diampuh, walaupun belum begitu maksimal tetapi tenaga pendidik kami terus

⁶⁸ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

optimalkan agar memberikan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶⁹

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang dilakukan dalam membentuk siswa yang berkompeten dibidang agama dan pendidikan secara umum meliputi:

- 1) Kontrol laporan ibadah baik dirumah maupun dimadrasah dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka.
- 2) Membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah dimadrasah baik itu baca Al- Qur'an, sholat dhuha, sholat wajib, serta amalan-amalan yang berkaitan dengan *hablumminallah*.

Kemudian peningkatan dan penanaman kebiasaan berakhlakul karimah dilakukan dengan cara selalu memantau segala aktifitas dimadrasah baik itu pergaulan sesama teman, guru, maupun lingkungan. Disamping itu juga selalu kami berikan pemahaman-pemahaman bagaimana berperilaku sebagai seorang siswa melalui setiap program belajar mengajar.

Menghasilkan *output* yang berprestasi tentunya sebuah cita-cita utama setiap institusi pendidikan dimanapun itu, oleh karena itu MA Muhammadiyah menerapkan strategi jitu agar siswa yang dihasilkan kelak mampu bersaing dengan siswa-siswa lulusan dari madrasah lain, adapun strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah yaitu mengorganisir segala

⁶⁹ *Ibid*, Hamida,

elemen pendidikan sesuai dengan basis pendidikannya, dalam artian menempatkan guru pada kualifikasi pendidikannya masing-masing.

d. Standar Pendidik dan tenaga kependidikan

Pernyataan yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar pendidik dan tenaga kependidikan disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa:

Dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan strategi yang kami gunakan yaitu membebaskan atau mengizinkan guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya selagi tidak mengganggu proses belajar mengajar di madrasah, kemudian kami utus guru jika ada semacam pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya yang diadakan oleh lembaga tertentu seperti orientasi kurikulum, KKG, dan MGMP. disamping itu juga secara internal kami membuat semacam pelatihan untuk guru-guru dengan mengundang pemateri atau narasumber yang berkompeten dibidangnya seperti pelatihan teknik penilaian pendidikan pada kurikulum 2013. Kemudian tak jarang juga kami mengadakan semacam *upgrading* guna untuk *me-refresh* wawasan dan kompetensi guru, bahkan juga mengadakan *outbond* yang didalamnya terdapat materi-materi yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.⁷⁰

Pernyataan di atas di kuatkan oleh ibu Yuli Aryani Putri, selaku wakil kepala bidang kurikulum, menyatakan bahwa:

Dalam meningkatkan mutu guru kepala madrasah selalu mengutus guru untuk mengikuti semacam pelatihan, seminar, dan workshop jika ada instansi yang mengadakan kegiatan semacam itu, kemudian tak jarang pula madrasah yang mengadakan langsung pelatihan tersebut

⁷⁰ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

dengan tujuan meningkatkan kompetensi atau mutu pendidik dan tenaga kependidikan.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan kebebasan dan izin kepada setiap guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya.
- 2) Mengikutsertakan guru dalam kegiatan seperti workshop, seminar, dan pelatihan pengembangan karir guru baik yang diadakan didalam maupun diluar kota
- 3) Melaksanakan kegiatan secara internal semacam pelatihan dengan mengundang narasumber atau pembicara yang sesuai pada bidangnya.
- 4) Melaksanakan *upgrading* untuk *me-refresh* wawasan dan kompetensi guru.
- 5) Mengadakan kegiatan *outbond* dengan mengemas kegiatan yang didalamnya terdapat pemberian motivasi dan arahan kepala madrasah guna melaksanakan tugasnya sebagai guru.

e. Standar sarana dan prasarana

Pernyataan yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar sarana dan prasarana

⁷¹ Yuli Aryani Putri, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa:

Dalam pemenuhan kelengkapan sarana dan prasarana kami selalu mengusahakan yang terbaik demi kenyamanan belajar mengajar, kemudian strategi yang kami lakukan yaitu membuat semacam proposal yang kami tujukan ke berbagai instansi terkait, baik itu kementerian agama, yayasan muhammadiyah, bahkan bank, dan masyarakat.⁷²

Pernyataan di atas di kuatkan oleh bapak Rusman selaku ketua komite

Madrasah, menyatakan bahwa:

Selain sumber pembiayaan berasal dari komite madrasah, MA Muhammadiyah dalam memenuhi sarana dan prasarana juga melakukan strategi proposal yang diajukan ke kementerian agama, yayasan muhammadiyah, dan instansi-instansi lainnya. Kemudian mengadakan sarana dan prasarana dalam pengadaannya memprioritaskan mana yang lebih dibutuhkan dibanding dengan yang belum terlalu dibutuhkan.⁷³

Senada dengan pernyataan di atas bapak Fatkhu Jayadi, selaku wakil kepala bidang menyatakan bahwa : “strategi kepala madrasah dalam pemenuhan pengadaan sarana dan prasarana melihat dari bagaimana tingkat kebutuhan mendesak dan penting untuk diadakan.”⁷⁴

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam pengadaan sarana dan prasaran di MA Muhammadiyah memperhatikan kebutuhan skala penting dan

⁷² Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

⁷³ Rusman, (Kepala Komite Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 16.00 WIB.

⁷⁴ Fatkhu Jayadi, (Waka Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 30 Juni 2020 pukul 10.30 WIB.

mendesak, kemudian dari pada itu karena pengadaan sarana dan prasarana berkaitan dengan masalah keuangan, maka strategi kepala madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana dengan cara pengajuan proposal keberbagai lembaga, baik itu lembaga naungan seperti kementerian agama maupun yayasan muhammadiyah, bahkan tidak hanya terbatas pada lembaga tersebut MA Muhammadiyah juga melakukan pengajuan berupa proposal pengajuan sarana dan prasarana ke instansi-instansi lain, seperti Bank, Pegadaian atau bahkan *open* donasi ke masyarakat baik dalam maupun luar Rejang Lebong.

f. Standar Pengelolaan Pendidikan

Pernyataan yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar pengelolaan pendidikan disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa:

Untuk pengelolaan pendidikan kami selalu memperhatikan fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*, adapun strategi yang kami lakukan yaitu, merencanakan program-program pendidikan yang mengacu pada visi dan misi pendidikan di MA Muhammadiyah, kemudian mengorganisir unsur yang terlibat didalamnya, kemudian melaksanakan pendidikan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat mengacu pada visi dan misi serta tujuan MA Muhammadiyah, dan melakukan penilaian dan pengawasan pelaksanaan pendidikan baik saat pelaksanaan maupun di akhir pelaksanaan pendidikan.⁷⁵

Pernyataan diatas dikuatkan oleh bapak Ahmad Taparudin, selaku wakil kepala bidang kesiswaan, menyatakan sebagai berikut :

⁷⁵ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

Dalam pengelolaan pendidikan kepala madrasah melakukannya dengan berpedoman pada 4 (empat) fungsi manajemen, kemudian mengacu pada visi misi, menempatkan guru pada kualifikasi kerjanya, mengarahkan pelaksanaan pendidikan sesuai visi misi dan program pendidikan, kemudian mengevaluasi segala bentuk kegiatan pendidikan.⁷⁶

Senada dengan pernyataan di atas bapak Aji Prayetno selaku guru mata pelajaran menyatakan bahwa : “strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah mengacu pada 4 (empat) fungsi manajemen”⁷⁷

Dari beberapa pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada item standar pengelolaan pendidikan yaitu melakukan pengelolaan pendidikan melalui (empat) fungsi manajemen baik itu *planning*, *organizing*, *actuantiing*, dan *controlling* adapun strategi yang dilakukan meliputi:

- 1) *Planning*, perencanaan yang dilakukan meliputi penentuan program pendidikan yang disusun mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan di MA Muhammadiyah.
- 2) *Organizing*, pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah dengan strategi *the right man and the right place, the right place and the right job*, artinya pembagian tugas dan kerja sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru.

⁷⁶ Ahmad Taparudin, (Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 29 Juni 2020 pukul 10.20 WIB.

⁷⁷ Aji Prayetno, (Guru dan TU Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

- 3) *Actuating*, dalam pelaksanaan pendidikan MA Muhammadiyah melakukan segala kegiatan mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan yang di ramu dalam perencanaan pendidikan.
- 4) *Controlling*, pengawasan pendidikan dilakukan secara bertahap baik dimulai dari saat pelaksanaan pendidikan maupun saat akhir pelaksanaan program pendidikan.

g. Standar Pembiayaan pendidikan.

Pernyataan yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar pembiayaan pendidikan disampaikan oleh selaku kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa:

Pembiayaan pendidikan di MA Muhammadiyah bersumber pada dana BOS dan komite madrasah, kemudian strategi yang kami lakukan ditengan keterbatasan biaya pendidikan yaitu menggunakan biaya pendidikan sebaik mungkin dalam artian tepat guna, mengacu pada kebutuhan mendesak dan kebutuhan penting yang harus dilengkapi.⁷⁸

Pernyataan di atas dikuatkan oleh bapak Rusman selaku kepala komite madrasah, menyatakan bahwa:

Karena biaya pendidikan di MA Muhammadiyah belum semaksimal madrasah-madrasah *elite* lainnya maka saya memandang bahwa kepala madrasah melakukan dan mengelolah pembiayaan sesuai dengan kebutuhan, dimana pengeluaran pembiayaan pendidikan diperhatikan atas dasar kebutuhan mendesak dan penting.⁷⁹

⁷⁸ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

⁷⁹ Rusman, (Kepala Komite Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 16.00 WIB.

Dari beberapa informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah ditinjau dari standar pembiayaan pendidikan yaitu, menggunakan pembiayaan pendidikan sesuai kebutuhan dalam artian tepat guna, selalu mengingatkan orang tua siswa melalui siswa untuk teratur dalam menyetorkan infaq siswa setiap bulan, disamping itu juga madrasah melakukan *open* donasi kepada masyarakat.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Pernyataan yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar kompetensi lulusan disampaikan oleh kepala madrasah MA Muhammadiyah, menyatakan bahwa:

Penilaian pendidikan jika ditinjau dari penilaian hasil pembelajaran strategi yang di lakukan oleh kepala madrasah yaitu penilain yang dimulai dari harian, tengah semester, maupun semesteran, kemudian ditinjau dari penilaian pendidikan secara umum sudah mengacu pada SOP, juknis dan juklak pemerintah baik itu UNBK, UAMBN-BK dan lain sebagainya. Ditambahkan juga dalam pelaksanaan tahapan evaluasi dan penilaian pendidikan secara keseluruhan dilakukan setiap bulan sekali dalam bentuk rapat koordinasi.⁸⁰

Pernyataan di atas dikuatkan oleh wakil kepala bidang kurikulum yaitu ibu Yuli Aryani Putri, menyatakan bahwa :

Penilaian pendidikan jika ditinjau dari segi hasil belajar siswa kepala madrasah menyerahkan teknis nya dengan guru masing-masing, kemudian untuk tahapan evaluasi dan penilaian pendidikan secara

⁸⁰ Hamida, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2020 pukul 09.10 WIB.

keseluruhan dilakukan dengan cara rapat koordinasi setiap bulan sekali.⁸¹

Dari beberapa informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup jika ditinjau dari standar penilaian pendidikan mengacu pada hasil belajar siswa dikembalikan dan diserahkan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Kemudian kepala madrasah menginteruksikan agar setiap guru melakukan penilaian mulai dari harian, midle semester, hingga tahapan ujian semester. Jika ditinjau dari penilaian pendidikan secara umum, MA Muhammadiyah terkhusus kepala madrasah melakukan evaluasi dan penilaian pendidikan dengan cara rapat koordinasi setiap bulan sekali agar proses belajar mengajar dan pemenuhan kegiatan pelaksanaan pendidikan lain terkontrol.

C. Pembahasan

1. Gambaran Mutu Pendidikan di MA Muhammadiyah.

a. Standar Isi

MA Muhammadiyah sejak tahun ajaran 2017/2018 telah memulai menerapkan kurikulum 2013, walaupun masih terbatas satu angkatan saja. Kemudian pada tahun ajaran 2019/2020 madrasah telah menggunakan kurikulum 2013 secara keseluruhan baik dari kelas X- XII, selain itu mengingat bahwa MA Muhammadiyah merupakan madrasah yang didirikan

⁸¹ Yuli Aryani Putri, (Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah), *Hasil Wawancara*, pada tanggal 26 Juni 2020 pukul 10.15 WIB.

oleh masyarakat atau yayasan muhammadiyah, maka kurikulum yang digunakan bukan hanya mengacu pada kurikulum 2013 akan tetapi madrasah juga menggunakan kurikulum yang dirancang oleh yayasan Muhammadiyah dengan sebutan kurikulum ismuba, yang memuat mata pelajaran tambahan sebagai ciri khas pondok pesantren Muhammadiyah. Maka gambaran umum mengenai standar isi, dalam hal ini kurikulum yang digunakan di MA Muhammadiyah yaitu bersumber dan mengacu pada 2 kurikulum yang dirancang oleh pemerintah dan kurikulum yang dirancang oleh yayasan Muhammadiyah dengan pelaksanaan kurikulum yang sudah cukup baik dimana pada penerapannya jika ditinjau dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik sudah sesuai dan memenuhi ketiga aspek tersebut, serta berkesinambungan antara tujuan kurikulum 2013 dengan visi dan misi madrasah.

b. Standar Proses

Standar proses dalam hal ini yaitu proses belajar mengajar mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, setra evaluasi atau penilaian pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan selagi masih berada pada jalur tujuan pendidikan yang diharapkan. Kemudian tugas kepala madrasah bersama wakil kepala yaitu melakukan supervisi kelas agar kiranya proses pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Proses pelaksanaan layanan berkaitan dengan pelaksanaan administrasi, BK, perpustakaan, dan pengembangan minat dan bakat sudah dilakukan dengan baik. Jadi mutu pendidikan di MA Muhammadiyah melalui standar proses sudah dapat dikatakan baik, hal ini dapat dibuktikan

dengan beberapa hasil wawancara di atas yang menyebutkan secara umum proses pelaksanaan pendidikan di MA Muhammadiyah baik itu proses belajar mengajar, layanan pendidikan, maupun pengembangan minat dan bakat. Walaupun kendala sarana dan prasarana masih terbatas.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan yang diharapkan dan dijadikan tujuan pendidikan di MA Muhammadiyah yaitu meliputi 3 (tiga) kompetensi dasar yaitu, Akidah yang kokoh, akhlakul karimah, dan prestasi akademik. Jadi gambaran mutu pendidikan melalui standar kompetensi lulusan sudah dikatakan baik, karena secara keseluruhan tujuan pendidikan yang diharapkan telah terlaksana dan dirasakan langsung oleh orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di MA Muhammadiyah.

d. Standar Pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan di MA Muhammadiyah sudah hampir memenuhi kualifikasi guru yang dibutuhkan, namun ada beberapa mata pelajaran yang diampu oleh guru yang bukan kualifikasi pendidikannya, misalnya seperti guru BK mengajar Prakarya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi mata pelajaran ditengah keterbatasan tenaga pendidik di MA Muhammadiyah. Demikian pula dengan tenaga kependidikan di MA Muhammadiyah yang masih dapat dikatakan belum memenuhi syarat dimana tenaga kependidikan di MA Muhammadiyah

belum memenuhi kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan namun sudah berada pada jalur atau basisnya. Jadi gambaran mutu pendidikan melalui standar pendidik dan tenaga kependidikan masih harus dibutuhkan peningkatan dan pengembangan dimana masih adanya guru yang mengajar bukan pada kualifikasi pendidikannya.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana prasarana di MA Muhammadiyah sudah cukup baik jika ditinjau dari pemenuhan gedung belajar sesuai dengan kebutuhan saat ini, namun dari segi pemenuhan prasarana seperti bahan buku kurikulum 2013, media pembelajaran seperti infokus, komputer serta prasarana lainnya masih membutuhkan peningkatan. Kemudian ada beberapa sarana dan prasarana yang masih satu atap dengan MTs Muhammadiyah yang memang lokasi masih dalam satu kompleks Pondok Pesantren seperti perpustakaan, lapangan olahraga, tempat ibadah dan gedung AULA. Jadi gambaran mutu pendidikan melalui standar sarana dan prasarana dapat dikatakan masih butuh peningkatan dan pengembangan karena masih ada beberapa item sarana prasarana yang masih terbatas pengadaannya.

f. Standar Pengelolaan

Pengelolaan pendidikan yang dilakukan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pada tahap evaluasi pendidikan di MA Muhammadiyah tidak hanya dilakukan dan dibebankan oleh kepala

madrasah, akan tetapi seluruh elemen yang ada di madrasah ikut berperan dan berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Kemudian daripada itu di MA Muhammadiyah dalam pengelolaan pendidikan selalu berpatokan dengan 4 fungsi manajemen pendidikan yaitu *planning, organizing, actuating, dan evaluating* (POAC) dengan tujuan agar pengelolaan pendidikan terlaksana dan terstruktur dengan sebagaimana mestinya. Jadi mutu pendidikan di MA Muhammadiyah melalui standar pengelolaan pendidikan dapat dikatakan sudah bagus karena sudah berpedoman pada 4 fungsi manajemen dan dalam pelaksanaan sudah sesuai dan berjalan dengan baik, walaupun pada tahap pelaksanaan terkadang ditemui hambatan.

g. Standar Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan di MA Muhammadiyah bersumber pada dana bantuan operasional madrasah (BOS) dari Kementerian Agama, disamping itu sumber dana sekunder yaitu komite madrasah yang disetorkan siswa setiap bulan sekali, akan tetapi mengingat bahwa keadaan ekonomi siswa yang hampir secara keseluruhan berada pada taraf ekonomi menengah kebawah, maka sumber dana ini tidak dijadikan andalan dalam pemenuhan pembiayaan pendidikan, karena pada pelaksanaannya masih banyak siswa yang masih belum teratur dalam menyetorkan uang infaq siswa tersebut, bahkan ada siswa yang sudah menikah atau lulus pada jenjang 4 tahun

terakhir masih ada yang belum melunasi uang infaq tersebut. Jadi mutu pendidikan di MA Muhammadiyah dapat dikatakan masih membutuhkan peningkatan dalam pemenuhan biaya pendidikan karena pada saat ini dana yang dimiliki madrasah masih terbatas yang disebabkan oleh dana BOS yang sering terlambat dan biaya komite yang tidak teratur.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan di MA Muhammadiyah jika ditinjau dari segi hasil belajar siswa kepala madrasah menginteruksikan kepada setiap guru untuk melakukan penilaian pendidikan dengan teknis menyesuaikan dengan guru masing-masing mata pelajaran, untuk penilaian skala nasional sejak tahun 2018 MA Muhammadiyah sudah berani melaksanakan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) ditengah keterbatasan sarana prasarana penunjang, dan hal tersebut dapat dilalui dengan baik. Disamping itu jika ditinjau dari segi penilaian pendidikan secara keseluruhan, di MA Muhammadiyah melakukan evaluasi dan penilaian pendidikan dengan cara rapat koordinasi dengan seluruh dewan guru setiap bulan, baik itu penilaian hasil belajar siswa, evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya. Jadi mutu pendidikan di MA Muhammadiyah dapat dikatakan sudah cukup baik karena setiap penilaian pendidikan dilakukan dari dasar, mulai dari kegiatan belajar mengajar, hasil belajar dan kegiatan ekstrakurikuler siswa, ditambah MA Muhammadiyah telah berhasil melaksanakan ujian nasional berbasis

komputer (UNBK) ditengah keterbatasan sarana penunjang, dan hal tersebut dapat dilalui dengan baik tanpa adanya halangan yang berarti.

2. Hambatan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Muhammadiyah

a. Standar Isi

hambatan utama dalam peningkatan/pengoptimalan penerapan kurikulum 2013 yaitu pada sarana dan prasarana penunjang, misalnya seperti bahan pustaka (buku) yang memang menjadi point penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang masih terbatas.

b. Standar Proses

Hambatan yang dialami dalam proses pelaksanaan pendidikan yaitu terbatasnya sarana dan prasarana seperti pada penerapan kurikulum 2013 masih terbatasnya buku-buku yang berkaitan dengan kurikulum 2013.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Hambatan yang ditemui dalam meningkatkan standar kompetensi lulusan adalah masih adanya beberapa siswa yang basis pendidikan sebelumnya bukan berasal dari madrasah agama sehingga ada beberapa siswa yang masih butuh ditingkatkan membaca Al-Qur'an.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah yaitu masih adanya beberapa mata pelajaran atau guru yang

mengampu mata pelajaran bukan dari basis kualifikasi pendidikannya, kemudian masih kurangnya kesejahteraan guru sebagai pemicu motivasi semangat mengajar bagi seorang guru.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah, yaitu minimnya dana pendidikan untuk pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, disamping itu juga lamanya pengajuan permohonan biaya sarana dan prasarana dan belum dipastikan berhasil.

f. Standar Pengelolaan Pendidikan

Hambatan pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah yaitu biasanya pada pelaksanaan pendidikan, karena pelaksanaan pendidikan yang mengacu pada perencanaan belum bisa dilaksanakan karena adanya perbedaan situasi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pendidikan sebagaimana mestinya, diambil contoh seperti masa sekarang ini, yaitu pandemi Covid 19 menghambat segala macam kegiatan belajar mengajar.

g. Standar Pembiayaan Pendidikan

Hambatan utama dalam peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar pembiayaan pendidikan yaitu tak jarang terlambatnya dana bantuan operasional madrasah (BOS), dan tidak teraturnya uang komite siswa yang

di setorkan setiap bulannya. Sehingga membuat biaya pendidikan di MA Muhammadiyah kurang stabil.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan ditinjau dari standar penilaian pendidikan adalah kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan penilaian yang sesuai dengan penerapan kurikulum 2013, karena menurutnya (guru) masih sedikit kesulitan dan dinilai rumit dalam input nilai setiap siswa.

3. Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah.

a. Standar Isi

Strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada item standar isi (kurikulum) yaitu mengkombinasikan antara kurikulum rancangan pemerintah dengan kurikulum yang dirancang oleh yayasan Muhammadiyah. Kemudian dari kedua kurikulum tersebut muncullah kurikulum kebijakan madrasah yang menjadi acuan penerapan kurikulum di MA Muhammadiyah. Dimana nantinya kurikulum ini dijadikan semacam rel dalam pelaksanaan pendidikan di MA Muhammadiyah yang memiliki tujuan sesuai dengan visi madrasah yaitu akidah yang kokoh, akhlakul karimah, dan berprestasi secara akademik.

b. Standar Proses

Strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan dan mengoptimalkan pembelajaran di MA Muhammadiyah yaitu dilakukan dengan beberapa tahap, yang mana tahapan itu adalah supervisi kelas dan rapat koordinasi evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan setiap sebulan satu kali.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Strategi yang dilakukan dalam membentuk siswa yang berkompeten dibidang agama dan pendidikan secara umum meliputi:

- 1) Kontrol laporan ibadah baik dirumah maupun dimadrasah dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka.
- 2) Membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah dimadrasah baik itu baca Al- Qur'an, sholat dhuha, sholat wajib, serta amalan-amalan yang berkaitan dengan *hablumminallah*.

Kemudian peningkatan dan penanaman kebiasaan berakhlakul karimah dilakukan dengan cara selalu memantau segala aktifitas dimadrasah baik itu pergaulan sesama teman, guru, maupun lingkungan. Disamping itu juga selalu kami berikan pemahaman-pemahaman bagaimana berperilaku sebagai seorang siswa melalui setiap program belajar mengajar.

Menghasilkan *output* yang berprestasi tentunya sebuah cita-cita utama setiap institusi pendidikan dimanapun itu, oleh karena itu MA

Muhammadiyah menerapkan strategi jitu agar siswa yang dihasilkan kelak mampu bersaing dengan siswa-siswa lulusan dari madrasah lain, adapun strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah yaitu mengorganisir segala elemen pendidikan sesuai dengan basis pendidikannya, dalam artian menempatkan guru pada kualifikasi pendidikannya masing-masing.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan kebebasan dan izin kepada setiap guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya.
- 2) Mengikutsertakan guru dalam kegiatan seperti workshop, seminar, dan pelatihan pengembangan karir guru seperti KKG, MGMP dan orientasi kurikulum baik yang diadakan didalam maupun diluar kota.
- 3) Melaksanakan kegiatan secara internal semacam pelatihan dengan mengundang narasumber atau pembicara yang sesuai pada bidangnya seperti pelatihan penilaian hasil belajar kurikulum 2013. Melaksanakan *upgrading* untuk *me-refresh* wawasan dan kompetensi guru.

- 4) Mengadakan kegiatan *outbond* dengan mengemas kegiatan yang didalamnya terdapat pemberian motivasi dan arahan kepala madrasah guna melaksanakan tugasnya sebagai guru.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Strategi kepala madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana di MA Muhammadiyah memperhatikan kebutuhan skala penting dan mendesak, kemudian dari pada itu karena pengadaan sarana dan prasarana berkaitan dengan masalah keuangan, maka strategi kepala madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana dengan cara pengajuan proposal ke berbagai lembaga, baik itu lembaga naungan seperti kementerian agama maupun yayasan Muhammadiyah, bahkan tidak hanya terbatas pada lembaga tersebut MA Muhammadiyah juga melakukan pengajuan berupa proposal pengajuan sarana dan prasarana ke instansi-instansi lain, seperti Bank, Pegadaian atau bahkan *open* donasi ke masyarakat baik dalam maupun luar Rejang Lebong.

f. Standar Pengelolaan Pendidikan

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada item standar pengelolaan pendidikan yaitu melakukan pengelolaan pendidikan melalui (empat) fungsi manajemen baik itu *planning*, *organizing*, *actuanteing*, dan *controlling* adapun strategi yang dilakukan meliputi:

- 1) *Planning*, perencanaan yang dilakukan meliputi penentuan program pendidikan yang disusun mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan di MA Muhammadiyah.
- 2) *Organizing*, pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah dengan strategi *the right man and the right place, the right place and the right job*, artinya pembagian tugas dan kerja sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru.
- 3) *Actuating*, dalam pelaksanaan pendidikan MA Muhammadiyah melakukan segala kegiatan mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan yang di ramu dalam perencanaan pendidikan.
- 4) *Controlling*, pengawasan pendidikan dilakukan secara bertahap baik dimulai dari saat pelaksanaan pendidikan maupun saat akhir pelaksanaan program pendidikan.

g. Standar Pembiayaan Pendidikan

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah ditinjau dari standar pembiayaan pendidikan yaitu, menggunakan pembiayaan pendidikan sesuai kebutuhan dalam artian tepat guna, selalu mengingatkan orang tua siswa melalui siswa untuk teratur dalam menyetorkan infaq siswa setiap bulan, disamping itu juga madrasah melakukan *open* donasi kepada masyarakat.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup jika ditinjau dari standar penilaian pendidikan mengacu pada hasil belajar siswa dikembalikan dan diserahkan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Kemudian kepala madrasah menginteruksikan agar setiap guru melakukan penilaian mulai dari harian, midle semester, hingga tahapan ujian semester. Jika ditinjau dari penilaian pendidikan secara umum, MA Muhammadiyah terkhusus kepala madrasah melakukan evaluasi dan penilaian pendidikan dengan cara rapat koordinasi setiap bulan sekali agar proses belajar mengajar dan pemenuhan kegiatan pelaks anaan pendidikan lain terkontrol.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran mutu pendidikan di MA Muhammadiyah jika ditinjau dari 8 aspek standar nasional pendidikan (SNP) sudah dapat dikatakan baik, karena sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan sekolah hanya saja masih ada pada aspek sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan dan pembiayaan pendidikan yang masih butuh peningkatan dan pengembangan secara berkelanjutan.
2. Hambatan yang dihadapi oleh MA Muhammadiyah jika ditinjau dari 8 standar nasional pendidikan (SNP) dapat dikatakan tidak memiliki hambatan yang berarti, namun masih ditemukan beberapa hambatan pada aspek standar sarana prasarana dan pembiayaan pendidikan sebagai penunjang proses belajar mengajar, kedua aspek standar sarana dan prasarana serta pembiayaan pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah. Namun, masih terbatas pengadaan dan pemenuhannya, maka dibutuhkannya peningkatan dan pemenuhan kedua standar tersebut.
3. Strategi yang dilakukan oleh kepala MA Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pada standar kompetensi lulusan yaitu berupaya memenuhi kompetensi dan kualifikasi bagi

guru yang masih mengajar bukan pada kompetensinya dengan cara mengikutkan guru-guru tersebut pada pelatihan, workshop, seminar dan kegiatan-kegiatan peningkatan mutu dan kompetensi guru. Kemudian pemenuhan sarana dan prasarana serta pembiayaan pendidikan sebagai penunjang peningkatan mutu pendidikan dengan cara bekerja sama dengan berbagai pihak, baik itu yayasan Muhammadiyah, instansi terkait maupun Masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang peneliti sajikan, maka peneliti mencoba memberikan saran berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah, adapun saran dan solusi ini dimuat berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan (SNP) sebagai berikut :

1. Kepada kepala MA Muhammadiyah agar mampu mengembangkan dan berupaya untuk meningkatkan prestasi akademik yang telah dimiliki. agar senantiasa berupaya untuk memenuhi sarana prasarana dan pembiayaan pendidikan dengan berkoordinasi kepada berbagai pihak.
2. Kepada civitas MA Muhammadiyah senantiasa bekerja sama dengan mendiskusikan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Kepada yayasan Muhammadiyah agar senantiasa mengembangkan dan meningkatkan koordinasi dengan lembaga pendidikan dibawah yayasan muhammadiyah.
4. Kepada pemerintah agar senantiasa melakukan pemerataan baik itu pada aspek pembiayaan pendidikan maupun peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan agar kualitas atau mutu pendidikan meningkat sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai sesuai amanah UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Cordoba, 2019.
- Fandi Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi, 2009.
- Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM)*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Fred R, David., *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: ANDI, 2009.
- John A. Pearce II & Richard B. Robinson, *Manajemen Strategis*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Narbuko, Cholid et al, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Philip B. Crosby, *Quality is Free*, Mc-Graw Hill Book, New York, 1979.
- Pidarta, Made, *Cara Belajar di Universiti Negara Maju*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Ramayulis dan Mulyadi. *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2007.
- Sagala, *Manajemen Strategik dalam peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saladin, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung : Mandar Madju, 1990.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management*, London: Kogan Page Limited, 1993.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suhardan, Dadang, *et al, Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Suhardiman, Budi, *Studi Pengembangan Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Umam, Khaerul, *Manajemen Organisa*, Bandung : Pustaka Setia, 2012.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- West-Burnham, *Managing Quality in School*, London: Prenticce-Hall, 1997.
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2010.
- Fitrah, Muh, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3.1(2017).
- Nur Aziz, Ahmad."Impelentasi Pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Mutu Sekolah di SMP N 2 Geger Kab. Madiun." *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Vol.2 No. 1. (2014).
- Rozi, M. Asep Fathur, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal Edukasi Vol. 4, No. 02. 2016
- Sutikno, Tri Atmadji. "Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan Dalam Menghadapi Persaingan Mutu." *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya* 36.1 (2014).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **41** Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd** **19650826 199903 1 001**
2. **Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd** **19641011 199203 1 002**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ranum Wijaya**

N I M : **16561011**

JUDUL SKRIPSI : **Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Muhammadiyah Curup.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 21 Januari 2020

Dekan,



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 290 /In.34/FT/PP.00.9/06/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Juni 2020

Kepada Yth Kepala Kantor Kemenag RI Kab. Rejang Lebong

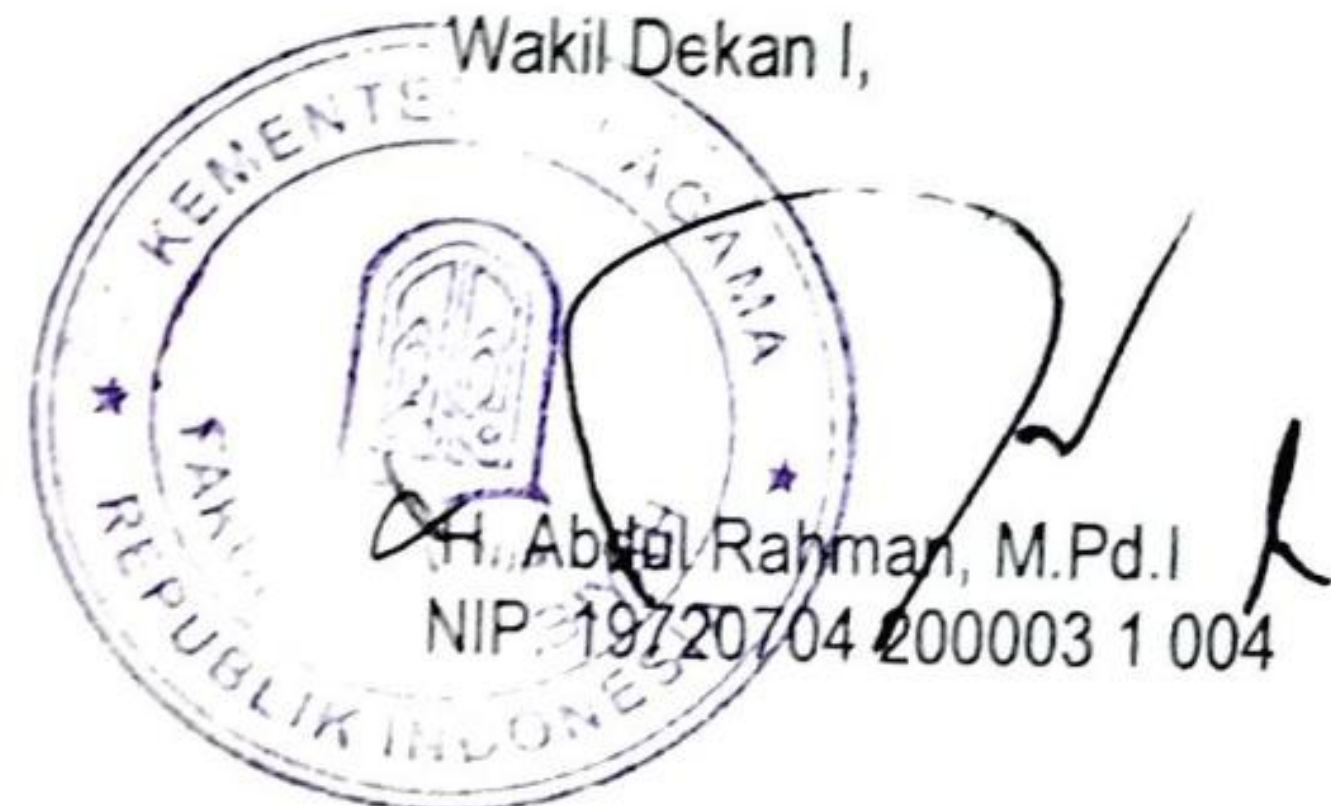
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ranum Wijaya
NIM : 16561011
Fakultas Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Muhammadiyah
Waktu Penelitian : 17 Juni s.d 17 September 2020
Tempat Penelitian : MA Muhammadiyah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth ;
1 Rektor
2 Warek 1
3 Ka. Biro AUAK
4 Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telepon (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 090.a /KK.07.03.2/TI.00/06/2020

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup nomor : 290/In.34/FT/PP.00.9/06/2020 tanggal 17 Juni 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian , dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : **Ranum Wijaya**
NIM : 16561011
Pakultas/Prodi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul skripsi : Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Muhammadiyah
Waktu penelitian : 17 Juni s.d 17 September 2020
Tempat penelitian : MA Muhammadiyah

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan peneliti harus melapor kepada kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan peneliti tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada kepala kantor kementerian agama kabupaten rejang lebong cq. Seksi pendidikan madrasah

Asli : surat izin peneliti ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Curup , 16 Juni 2020

a.n kepala
kasi pendidikan Madrasah



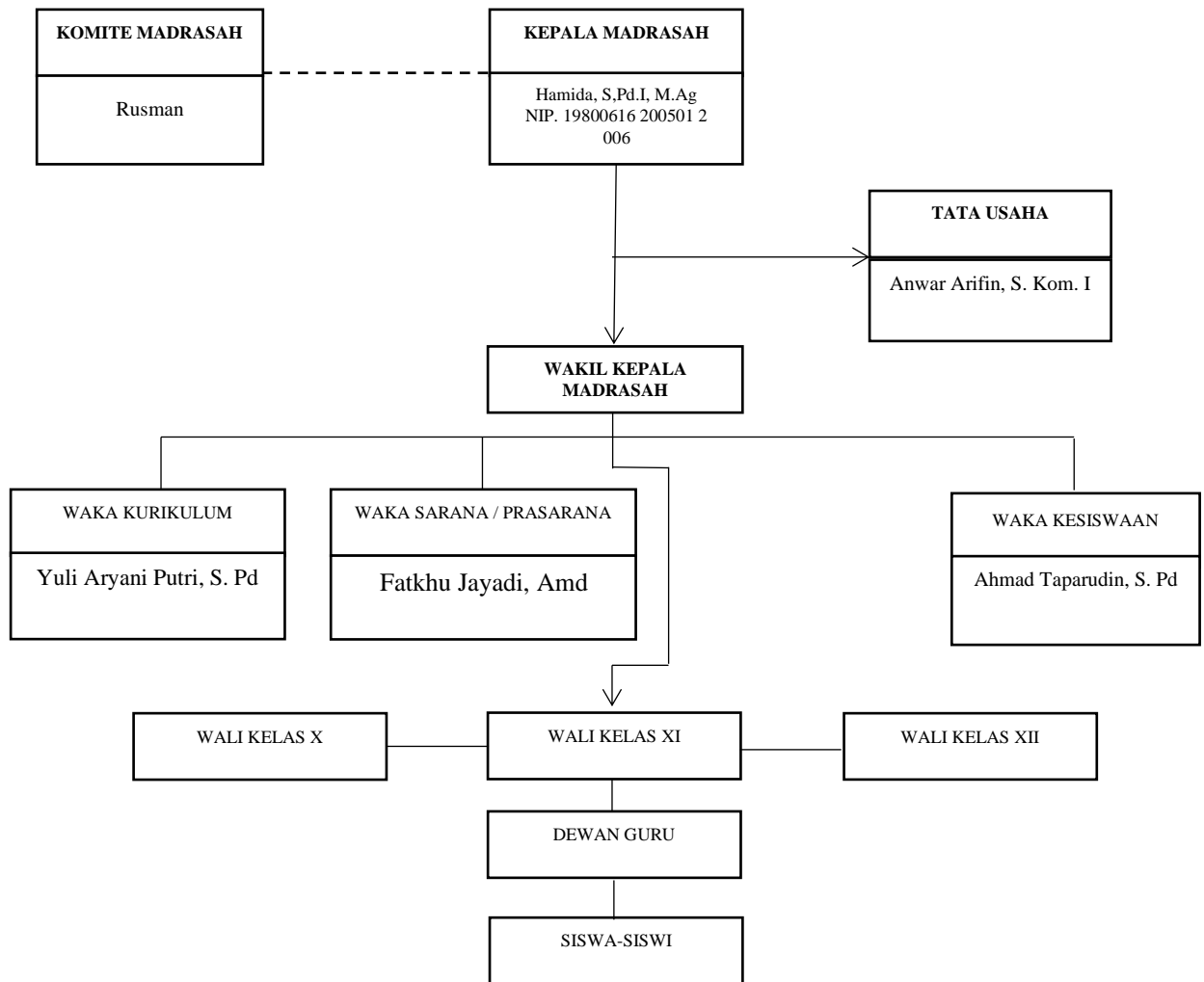
M. Aditiawarman Budi

Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong
2. Dekan IAIN Curup
3. Arsip

Lampiran 1: Profil MA Muhammadiyah

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH MUHAMADIYAH DESA KAMPUNG DELIMA



Gambar. 1 Struktur Organisasi

Sumber : Data Madrasah Aliyah Muhammadiyah

13	Ruang Koperasi Siswa	1								1
14	Tempat Ibadah	1								1
15	Kamar Mandi/WC Guru	2								2
16	Kamar Mandi/WC Murid	6								6
17	Rumah Penjaga Sekolah									
18	Tempat Parkir			1						1
19	Komputer	5								5
20	Meja Guru pegawai	11								11
21	Kursi Guru pegawai	24								24
22	Meja Murid	70								70
23	Kursi Murid	70								70
24	Lemari	3								3

Sumber : Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Muhamadiyah

Keterangan :

B : Baru

RR : Rusak Ringan

RMD : Rusak Masih Digunakan

RB : Rusak Berat

Tenaga Pendidik dan Jumlah Siswa

Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Muhamadiyah

NO	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Jurusan	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1	Hamida, S.Pd.I, M.Ag NIP.19800616 200501 2006	P	Curup, 16-06-1980	PAI	Qur'an Hadits
2	Yuli Aryani Putri, S.Pd	P	Curup, 04-08-1987	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris, SNI
3	Ahmad Taparudin, S.Ag	L	Curup, 21/01/1976	Dakwah	Sosiologi, PKn
4	Yenni Wizia, S.Pd.I	P	Jakarta, 09-09-1960	PAI	Bahasa Arab
5	Ari Suradi, SE	L	Curup, 23-04-1981	Manajemen	Seni Budaya, KK
6	Andri Hardiansyah, S.Pd	L	Taba Padang, 03 - 08 - 1988	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
7	Nurita, S.Pd	P	Curup, 16 - 12 - 1985	Geografi	Sosiologi
8	Leli Silfia Lazuardi, M.Pd	P	Curup, 28 -01 - 1989	Pend. Biologi	Biologi
9	Sirly Noviarty, A.Md	P	Curup, 26 -10-1981	Akutansi	Ekonomi
10	Roilawati S.Ag	P	Jud 1, 16 - 09 - 1969	Dakwah	Akidah Akhlak
11	Iwangga Saputra, S.Pd	L	Curup, 25-12 - 1987	Geografi	Geografi
12	Arif Budiman, S.Pd	L	Tes, 09-04-1986	Penjaskes	Penjas, Mulok
13	Sri Suryanti, S.Pd.I	P	Talang Donok, 27-06-1989	Bahasa Arab	Fiqih
14	Drs. Sarwono	L	Klaten, 05-11-1959	Tekhnik Elektro	Fisika
15	Buniya Hayati, A.Md	P	Seguring, 29-10-1985	Akuntansi	Bendahara, SNI
16	Tyas Kantiningrum, S.Kep	P	Curup, 19-04-1990	Keperawatan	Seni Budaya, KK

17	Suminarti	P	Curup, 02-03-1995	IPS	Perpustakaan
18	Intan Maghfira, S. Pd	P	Curup, 19-06-1995	Matematika	Matematika
19	Fatkhu Jayadi, Amd	L	Curup, 03-09-1982	Komputer	TIK
20	Rani Puspita Sari, S. Pd	P	Kasie-kasubun, 11-09-1995	PAI	TU
21	Siti Nazirah, S. Pd	P	Segamit, 03-07-1993	PAI	SKI
22	Anwar Arifin, S. Kom. I	L	Sindang Jaya, 31-01-1993	KPI	TU, IPM
23	Aji Prayetno, S. Pd	L	Batu Bandung, 03 Mei 1993	BK	BK
24	Zikri Akbarullah, S. Pd. I	L	Curup, 02 Agustus 1991	PBA	Tahfidz
25	Yopita Diana	P	Curup, 26 - 06 - 1995	Kimia	Kimia

Sumber : Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Muhamadiyah

Catatan: Merah untuk Tenaga kependidikan telah memiliki standard kualifikasi guru profesional dan kuning menandakan bahwa kualifikasi Akademik yang dimiliki guru tidak sesuai dengan mata pelajaran yang di Ampuh.

Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Muhamadiyah 2017/2018

Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Muhamadiyah

No	Kelas	Program Study	Jml Rombel	Jumlah Siswa			Data Usia Siswa		
				L	P	Jml	< 15 Th	>15 Th < 17 Th	>17 Th < 21 Th
1	X		1	9	15	24		24	
2	XI	IPS	1	13	8	21		20	1
3	XII	IPS	1	5	14	19		10	9
Jumlah				27	37	64		54	10

Sumber : Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Muhamadiyah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hamida, S. Pd, M. Ag

Pekerjaan : Kepala MA Muhammadiyah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ranum Wijaya

Nim : 16561011

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup 27 juni 2020

Kepala Sekolah



Hamida, S. Pd, M. Ag

NIP. 198006 16200501 2 006

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yuli Aryani Putri, S. Pd

Pekerjaan : Waka Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ranum Wijaya

Nim : 16561011

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

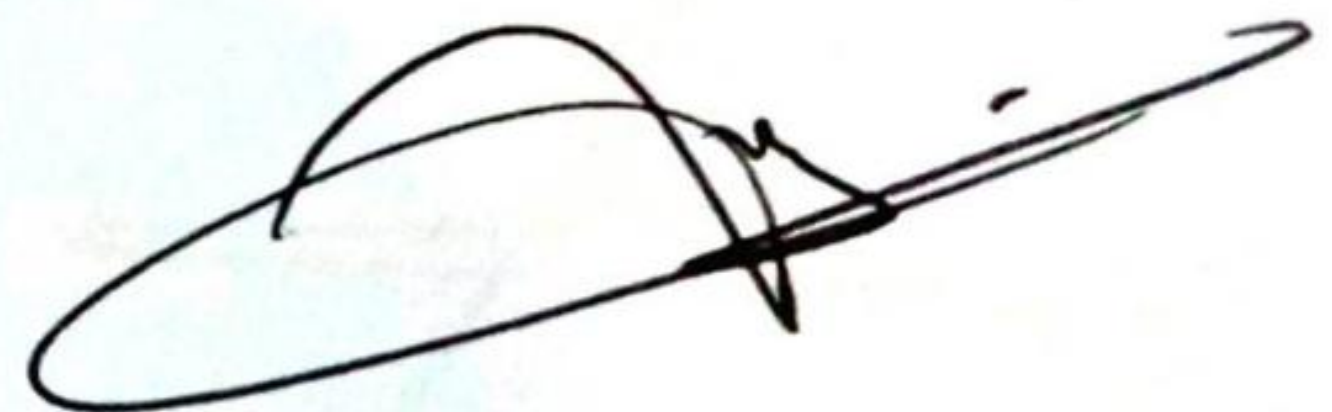
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Juni 2020

Waka Kurikulum



Yuli Aryani Putri, S. Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Taparudin, S. Pd

Pekerjaan : Waka Kesiswaan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ranum Wijaya

Nim : 16561011

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Juni 2020

Waka Kesiswaan



Ahmad Taparudin, S. Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fatkhu Jayadi, A. Md

Pekerjaan : Waka Sarpras

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ranum Wijaya

Nim : 16561011

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

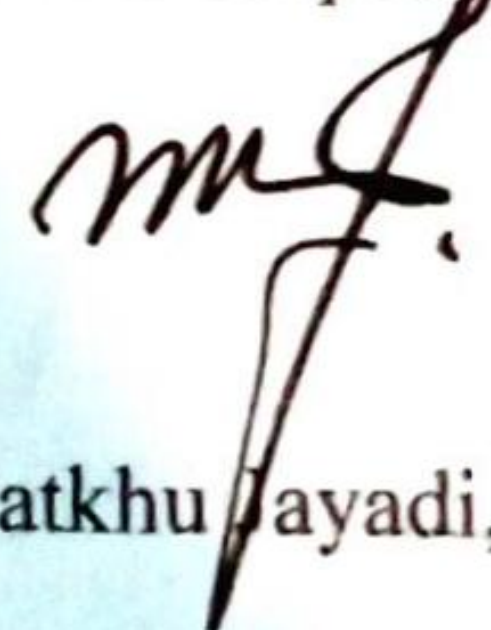
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 juni 2020

Waka Sarpras



Fatkhu Jayadi, A. Md

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rusman

Pekerjaan : Komite Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ranum Wijaya

Nim : 16561011

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Juni 2020

Komite Madrasah



Rusman

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Anwar Arifin, S. Kom. I

Pekerjaan : Kepala TU

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ranum Wijaya

Nim : 16561011

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juli 2020

Kepala TU



Anwar Arifin, S. Kom. I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Iwangga Saputra, S.Pd**

Pekerjaan : **Guru Geografi**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Ranum Wijaya**

Nim : **16561011**

Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**


Fakultas : **Tarbiyah**

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup **27** Juni 2020

Guru



Iwangga Saputra Spd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sri Suryani, S.Pd

Pekerjaan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ranum Wijaya

Nim : 16561011

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 1 juli 2020

Guru



..... Sri Suryani, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Feri Suryadi

Pekerjaan : Pembina Pramuka

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ranum Wijaya

Nim : 16561011

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2020

Pembina Pramuka



Feri Suryadi, S. Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sumiarti

Pekerjaan : Pengelola Perpustakaan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ranum Wijaya

Nim : 16561011

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juli 2020

Pengelola Perpustakaan



Sumiarti, S. Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rani Puspita Sari, S.Pd

Pekerjaan : Guru Tahfidz

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ranum Wijaya

Nim : 16561011

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Juni 2020

Guru



Rani Puspita Sari, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Intan Anggraini*

Pekerjaan : *Siswa kelas (X)*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ranum Wijaya

Nim : 16561011

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup *29* juni 2020

Siswa



.....*Intan Anggraini*.....

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Pita Ade Putri

Pekerjaan : Siswa kelas (10/x)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ranum Wijaya

Nim : 16561011

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup 06 Juni 2020

Siswa



Pita Ade Putri

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Firza Wah*

Pekerjaan : *Siswa*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : *Ranum Wijaya*

Nim : *16561011*

Prodi : *Manajemen Pendidikan Islam*

Fakultas : *Tarbiyah*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 3 juli 2020

Siswa

Firza Wah

.....
Firza Wah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Maya Putri Ramadani

Pekerjaan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ranum Wijaya

Nim : 16561011

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 juni 2020

Siswa


Maya Putri Ramadani

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hasan Basri

Pekerjaan : Orang Tua Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ranum Wijaya

Nim : 16561011

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 3 juli 2020

Orang Tua Siswa


Hasan Basri
.....

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Benu

Pekerjaan : Orang Tua Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Ranum Wijaya

Nim : 16561011

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juli 2020

Orang Tua Siswa



Benu

.....

**JADWAL SELAMA PANDEMI COVID 19
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH CURUP
SEMESTER GANJIL 2020/2021**

HARI : SENIN

Jam ke	Pukul	Kelas		
		X	XI	XII
1	07.30 - 08.40	B.ING	SJRH	SOS
2	08.40 - 09.50	B.INDO	MM	SBU
	09.50 - 10.00	ISTIRAHAT		
3	10.00 - 11.10	SBU	B.ING	B.INDO
4	11.10 - 12.20	AH	AA	GEO

HARI : SELASA

Jam ke	Pukul	Kelas		
		X	XI	XII
1	07.30 - 08.40	PKN	SBU	B.ING
2	08.40 - 09.50	KMH	SOS	PKN
	09.50 - 10.00	ISTIRAHAT		
3	10.00 - 11.10	SI	PKN	AA
4	11.10 - 12.20			-

HARI : RABU

Jam ke	Pukul	Kelas		
		X	XI	XII
1	07.30 - 08.40	SKI	GEO	EKO
2	08.40 - 09.50	EKO	AH	LM
	09.50 - 10.00	ISTIRAHAT		
3	10.00 - 11.10	KIMIA	BIOLOGI	KMH
4	11.10 - 12.20	-	-	-

HARI : KAMIS

Jam ke	Pukul	Kelas		
		X	XI	XII
1	07.30 - 08.40	GEO	B.ARAB	MM
2	08.40 - 09.50	B.ARAB	EKO	SI
	09.50 - 10.00	ISTIRAHAT		
3	10.00 - 11.10	MM	PK	B.ARAB
4	11.10 - 12.20			-

HARI : JUMAT

Jam ke	Pukul	Kelas		
		X	XI	XII
1	07.30 - 08.40	PJOK	TAHFIZ	PK
2	08.40 - 09.50	PK	PJOK	FIQ
	09.50 - 10.00	ISTIRAHAT		
3	10.00 - 11.10	AA	KMH	PJOK
4	11.10 - 12.20			-

HARI : SABTU

Jam ke	Pukul	Kelas		
		X	XI	XII
1	07.30 - 08.40	SOS	B.INDO	SKI
2	08.40 - 09.50	FIQ	SI	SJRH
	09.50 - 10.00	ISTIRAHAT		
4	10.00 - 11.10	SJRH	FIQ	TAHFIZ
	11.10 - 12.20	TAHFIZ	SKI	AH

Mengetahui
Ka. Madrasah

Hamida, S.Pd.I, M.Ag
NIP. 198006162005012006

Rejang Lebong, 11 Agustus 2020
Wk. Bid. Kurikulum

Yuli Aryani Putri, S.Pd



MA MUHAMMADIYAH CURUP

Jln. Syahrial Desa Kampung Delima

Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong

Prestasi Siswa

1. Juara II Sepak Takraw Tingkat Pelajar Kab. Rejang Lebong
2. Juara II Lomba Kaligrafi Tingkat Pelajar Kab. Rejang Lebong
3. Juara I Lomba Sepak Takraw Tingkat SMA Kab. Rejang Lebong
4. Juara I Lomba MTQ Putri Tingkat SMA Se-Sumbagsel
5. Juara II Lomba Cerdas Cermat Tingkat SMA HAB Kemenag Kab. Rejang Lebong
6. Juara I Lomba Pidato Putra Tingkat Pelajar
7. Juara III Lomba Kaligrafi Tingkat Pelajar Kab. Rejang Lebong
8. Juara II Sepak Takraw Tingkat SMA (Hari Olahraga Nasional) Kab. Rejang Lebong
9. Juara III Sepak Takraw Tingkat SMA (HUT) RI Kab. Rejang Lebong
10. Juara II Lomba Lagu Mars Madrasah Tingkat Kab. Rejang Lebong
11. Juara III Lomba Sekolah Sehat Tingkat MA Kab. Rejang Lebong
12. Juara I Lomba Fahmil Qurâ€™man Putri dalam Rangka perayaan Tahun Baru Islam Tingkat Pelajar Kab. Rejang Lebong
13. Juara II Lomba Fahmil Qurâ€™man Putra dalam Rangka perayaan Tahun Baru Islam Tingkat Pelajar Kab. Rejang Lebong
14. Juara II Lomba Senam Kreasi di STIPER Tingkat Pelajar Kabupaten Rejang Lebong
15. Juara Lomba Cerdas Cermat Dalam Rangka HAB Kemenag
16. Juara I HUT Pramuka ke 56 Tingkat Kabupaten
17. Juara I Putri Lomba Pramuka Napak Tilas
18. Juara II Sepak Takraw Putri Forkab Rejang Lebong Meraih Medali Perak
19. Juara I Sepak Takraw Putri Tingkat Provinsi Medali Emas
20. Juara I HUT Pramuka Putri ke 57 Tingkat Kabupaten
21. Juara III HUT Pramuka Putri ke 57 Tingkat Kabupaten
22. Juara III Senam Germas Tingkat Kabupaten Rejang Lebong
23. Juara I Toga terbaik Tingkat Sekolah 2018
24. Juara I Tilawatil Qurâ€™man Putra Tingkat SMA/SMK/MA Dalam Rangka Milad Muhammadiyah 2018
25. Juara II Tilawatil Qurâ€™man Putra Tingkat SMA/SMK/MA Dalam Rangka Milad Muhammadiyah 2018
26. Juara I Tilawatil Qurâ€™man Putri Tingkat SMA/SMK/MA Dalam Rangka Milad Muhammadiyah 2018
27. Juara II Tilawatil Qurâ€™man Putri Tingkat SMA/SMK/MA Dalam Rangka Milad Muhammadiyah 2018
28. Juara I Lomba Paduan Suara Tingkat SMA/SMK/MA Dalam Rangka Milad Muhammadiyah 2018
29. Juara I Lomba Pidato Tingkat SMA/SMK/MA Dalam Rangka Milad Muhammadiyah 2018
30. Juara II Lomba Pidato Tingkat SMA/SMK/MA Dalam Rangka Milad Muhammadiyah 2018



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Ronum Wiyaya
 NIM : 16561011
 Fakultas : Tarbiyah
 Pembimbing I : Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
 Pembimbing II : Drs. Syaiful Bahri, M. Pd
 Judul Skripsi : Manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah curup.

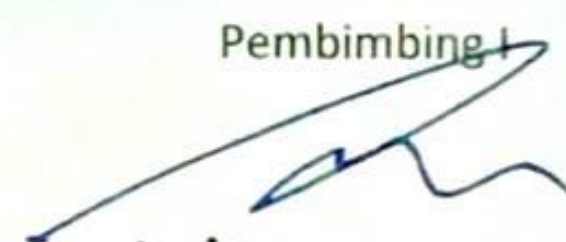
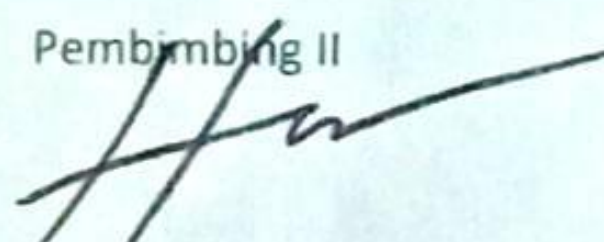
- Catatan :
- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
 - ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
 - ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Ronum Wiyaya
 NIM : 16561011
 Fakultas : Tarbiyah
 Pembimbing I : Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
 Pembimbing II : Drs. Syaiful Bahri, M. Pd.
 Judul Skripsi : Manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I 
 Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. NIP 19650826 1999031001
 Pembimbing II 
 Drs. H. Syaiful Bahri, M. Pd. NIP 19641011 1992031002



IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1				
2				
3				
4	13/7.20	revisi I/SAE		
5	20/7.20	revisi		
6	21/7.20	revisi		
7	24/7.20			
8				



IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/2020	- Diuraikan kondisi awal dan - Tahap awal - 5 bab I/SAE - penulisan pustaka huf & bk - lain		
2	03/2020	Revisi Bab I dan Bab III Terakhir bab selanjutnya		
3	06/2020	- penulisan kesimpulannya - penulisan suruh		
4	07/2020	Revisi Bab I dan Bab II		
5	07/2020	- penulisan kesimpulannya - penulisan pustaka - penulisan pustaka		
6				
7				
8				

PEDOMAN WAWANCARA

no	variabel	Sub variabel	Pertanyaan	Subjek/informan	Metode pengambilan data
1	Gambaran kondisi mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar isi 2. Standar proses 3. Standar kompetensi lulusan 4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan 5. Standar sarana dan prasarana 6. Standar pengelolaan 7. Standar pembiayaan 8. Standar penilaian pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran pelaksanaan kurikulum di MA Muhammadiyah ? 2. Bagaimana gambaran proses belajar mengajar di MA Muhammadiyah? 3. Bagaimana gambaran standar lulusan di MA Muhammadiyah? 4. Bagaimana gambaran pendidik dan tenaga kependidikan di MA Muhammadiyah? 5. Bagaimana gambaran kondisi sarana dan prasarana di MA Muhammadiyah ? 6. Bagaimana gambaran pengelolaan pendidikan di MA Muhammadiyah 7. Bagaimana gambaran pembiayaan pendidikan di MA Muhammadiyah? 8. Bagaimana gambaran tahapan evaluasi dan penilaian pendidikan di MA Muhammadiyah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Wakil kepala sekolah kesiswaan 3. Wakil kepala sekolah kurikulum 4. Wakil kepala sarpras 5. Guru 6. Komite sekolah 7. siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
2	Hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar isi 2. Standar proses 3. Standar kompetensi lulusan 4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan 5. Standar sarana dan prasarana 6. Standar pengelolaan 7. Standar pembiayaan 8. Standar penilaian pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa hambatan dalam pelaksanaan kurikulum di MA Muhammadiyah ? 2. Apa hambatan dalam proses belajar mengajar di Ma Muhammadiyah? 3. Apa hambatan dalam standar lulusan di MA Muhammadiyah? 4. Apa hambatan dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MA Muhammadiyah? 5. Apa hambatan dalam peningkatan sarana dan prasarana di MA Muhammadiyah ? 6. Apa hambatan dalam pengelolaan pendidikan di MA Muhammadiyah 7. Apa hambatan dalam pemenuhan pembiayaan pendidikan di MA Muhammadiyah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Wakil kepala sekolah kesiswaan 3. Wakil kepala sekolah kurikulum 4. Wakil kepala sarpras 5. Guru 6. Komite sekolah 7. siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

			8. Apa hambatan dalam tahapan evaluasi dan penilaian pendidikan di MA Muhammadiyah?		
3	Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar isi 2. Standar proses 3. Standar kompetensi lulusan 4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan 5. Standar sarana dan prasarana 6. Standar pengelolaan 7. Standar pembiayaan 8. Standar penilaian pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa strategi kepala sekolah dalam peningkatan kurikulum di MA Muhammadiyah ? 2. Apa strategi kepala sekolah dalam proses belajar mengajar di MA Muhammadiyah? 3. Apa strategi kepala sekolah dalam mencetak lulusan yang berkompeten di MA Muhammadiyah? 4. Apa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MA Muhammadiyah? 5. Apa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana di MA Muhammadiyah ? 6. Apa strategi kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan di MA Muhammadiyah 7. Apa strategi kepala sekolah dalam memnuhi pembiayaan pendidikan di MA Muhammadiyah? 8. Apa strategi kepala sekolah dalam tahapan evaluasi dan penilaian pendidikan di MA Muhammadiyah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Wakil kepala sekolah kesiswaan 3. Wakil kepala sekolah kurikulum 4. Wakil kepala sarpras 5. Guru 6. Komite sekolah 7. siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

BIOGRAFI PENULIS



Penulis mempunyai nama lengkap Ranum Wijaya merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Ia dilahirkan di Kota Curup pada tanggal 11 September 1997 dari seorang Ibu bernama Romlah dan Ayah bernama Suhadak. Pendidikannya dimulai dari SD N 10 Curup Timur dan ia tamat pada tahun 2010, setelah itu ia melanjutkan di SMPN 02 Curup Timur, setelah tamat dari SMP pada tahun 2013, kemudian ia melanjutkan ke MA Muhammadiyah Curup dan tamat pada tahun 2016. Setelah selesai masa pendidikannya di Muhammadiyah Curup pada pertengahan tahun 2016, ia merasa ingin menambah wawasan lagi terutama dalam bidang agama, oleh karena itu ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengambil program S.1 Fakultas Tarbiyah (Pendidikan) tepatnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis diterima jalur SPAN-PTKIN. Penulis merupakan delegasi pekan ilmiah olahraga seni dan riset (PIONIR) di Aceh pada tahun 2017 pada cabang lomba olahraga yaitu sepak takraw, dan delegasi PPL Internasional di Thailand pada November 2019. Selama perkuliahan, penulis juga aktif diberbagai organisasi baik intra maupun ekstra. Mengikuti kegiatan organisasi di kampus IAIN Curup, penulis diamanahkan sebagai ketua himpunan mahasiswa fakultas tarbiyah (HMF-T) periode 2018-2019. Tahun 2019 penulis menjabat sebagai sekretaris umum unit kegiatan mahasiswa (UKM) olahraga, di tahun yang sama penulis juga diangkat menjadi Anggota bidang SOSMA IMAKIPSI (Ikatan Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Seluruh Indonesia) Daerah Sumatera II (SUMBAGSEL) dan Wilayah Sumatra. Dari masa perkuliahan yang penulis lalui, semoga ilmu yang didapatkan dapat tersalurkan ke orang lain, serta hasil dari pendidikan yang selama ini ditempuh akan menjadi langkah awal penulis untuk sukses dimasa mendatang serta dapat membahagiakan orang tua, bangsa dan negara serta agama.